

**PENGARUH BANTUAN SOSIAL
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DENGAN
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DI KELURAHAN AEK TAMPANG**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NOVITA SARI DEWI NST
NIM. 21 402 00077**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH BANTUAN SOSIAL
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DENGAN
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DI KELURAHAN AEK TAMPANG**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NOVITA SARI DEWI NST
NIM. 21 402 00077**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH BANTUAN SOSIAL
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DENGAN
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DI KELURAHAN AEK TAMPANG**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

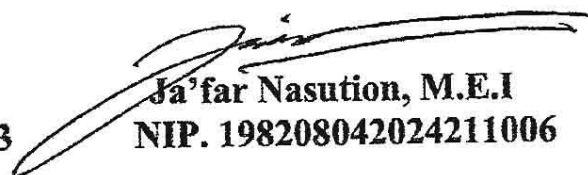
Oleh

**NOVITA SARI DEWI NST
NIM. 21 402 00077**

Pembimbing I


**Nofinawati, M.A
NIP.19821116 2011012003**

Pembimbing II


**Ja'far Nasution, M.E.I
NIP. 198208042024211006**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **NOVITA SARI DEWI NST**

Padangsidempuan, 2 Juni 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NOVITA SARI DEWI NST** yang berjudul **Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi di Kelurahan Aek Tampang**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

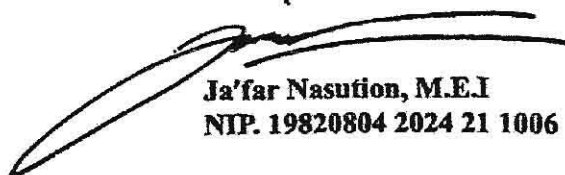
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 2011 01 2003

Pembimbing II



Ja'far Nasution, M.E.I
NIP. 19820804 2024 21 1006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Sari Dewi Nst
NIM : 21 402 00077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan
Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan hari terdapat penyimpangan dan keidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 14 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Novita Sari Dewi Nst
NIM. 21 402 00077

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novita Sari Dewi Nst
NIM : 21 402 00077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang menyatakan,


Novita Sari Dewi Nst



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

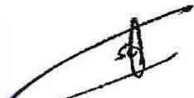
Nama : Novita Sari Dewi Nst
NIM : 2140200077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi di Kelurahan Aek Tampang

Ketua


Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Sekretaris


Nofinawati, M.A
NIDN.2016118202


Sry Lestari, M.E.I.
NIDN.2005058902

Anggota


Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202


Try Wahyu Utami, M.M.
NIDN.2021059002


M. Fauzan, M.E.I.
NIDN. 0104048904

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 17 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,75 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,92
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan
dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi di Kelurahan
Aek Tampang.

NIM : 21 402 00077

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 22 Juni 2025

Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Novita Sari Dewi Nst
NIM : 21 402 00077
Judul Skripsi : Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi Di Kelurahan Aek Tampang

Penelitian ini mengkaji pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Aek Tampang, dengan perhatian khusus pada peran religiusitas penerima bantuan yang diduga dapat memperkuat atau melemahkan efektivitas PKH. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak PKH terhadap pengentasan kemiskinan sekaligus menguji religiusitas sebagai variabel moderasi dalam memperjelas hubungan antara PKH dan kemiskinan keluarga penerima manfaat yang masih stagnan. Penelitian ini berlandaskan teori kebutuhan dasar Maslow untuk memahami kebutuhan penerima PKH, Maqashid Syariah yang menekankan tujuan syariah dalam menjaga lima aspek kehidupan, serta teori Tauhid yang menegaskan pentingnya keesaan Allah sebagai sumber motivasi dalam memperkuat pengaruh bantuan sosial terhadap pengentasan kemiskinan, terutama dengan religiusitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik angket (kuesioner), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan pengujian *Convergen Validity*, uji *Discriminant Validity*, uji *Composite Reliability*, uji Determinasi R^2 dan uji Hipotesis. Data ini diolah dengan bantuan program *Smart-PLS 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan PKH berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan pada KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang. Namun, pada religiusitas tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang. Kemudian, religiusitas tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh antara PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Pengentasan Kemiskinan, Religiusitas

ABSTRACT

Name : Novita Sari Dewi Nst
Reg. Number : 21 402 00077
Thesis Title : ***The Effect of Social Assistance on Poverty Alleviation With Religiosity as a Moderating Variable in Aek Tampang Village***

This study examines the effect of the Family Hope Program in alleviating poverty in Aek Tampang Village, with special attention to the role of the religiosity of beneficiaries which is thought to strengthen or weaken the effectiveness of the Family Hope Program. The research objective is to analyze the impact of the Family Hope Program on poverty alleviation as well as to test religiosity as a moderating variable in clarifying the relationship between the Family Hope Program and the stagnant poverty of beneficiary families. This research is based on Maslow's basic needs theory to understand the needs of the recipients of the Family Hope Program, Maqashid Sharia which emphasizes the objectives of sharia in safeguarding the five aspects of life, as well as Tawhid theory which emphasizes the importance of Allah's oneness as a source of motivation. In addition, the concept of Ukhuwah Islamiah is used to highlight the role of solidarity and brotherhood in strengthening the effectiveness of social assistance, especially with religiosity as a moderating variable in this study. This research is quantitative research. Sampling using Stratified Random Sampling technique with a sample size of 99 respondents. Data collection used is by questionnaire technique, and documentation. Data analysis used with Convergent Validity test, Discriminant Validity test, Composite Reliability test, R2 Determination test and Hypothesis test. This data is processed with the help of the Smart-PLS 4 program. The results of this study indicate that the Family Hope Program assistance affects poverty alleviation in the Beneficiary Families of the Family Hope Program in Aek Tampang Village. However, religiosity has no effect on the poverty alleviation of the Beneficiary Families of the Family Hope Program in Aek Tampang Village. Then, religiosity has no effect in moderating the influence between the Family Hope Program on the poverty alleviation of the Beneficiary Families of the Family Hope Program in Aek Tampang Village.

Keywords: ***Family Hope Program, Poverty Alleviation, Religiousness***

خلاصة

الاسم : نوفيتا ساري ديوي ناسوتيون
الرقم : ٢١٤٠٢٠٠٠٧٧
عنوان الأطروحة : تأثير المساعدة الاجتماعية على التخفيف من حدة الفقر مع التدين
كمتغير معتدل في قرية أيك تامبانج

تبحث هذه الدراسة في تأثير برنامج أمل الأسرة في التخفيف من حدة الفقر في قرية أيك تامبانج، مع إيلاء اهتمام خاص لدور تدين المستفيدين الذي يُعتقد أنه يقوي أو يضعف فعالية برنامج أمل الأسرة. ويتمثل هدف البحث في تحليل أثر برنامج أمل الأسرة في التخفيف من حدة الفقر، وكذلك اختبار التدين كممتغير معتدل في توضيح العلاقة بين برنامج أمل الأسرة والفقر الراكذ لدى الأسر المستفيدة. يستند هذا البحث على نظرية ماسلو للاحتياجات الأساسية لفهم احتياجات المستفيدين من برنامج أمل الأسرة، ومقاصد الشريعة التي تؤكد على مقاصد الشريعة في حفظ مقاصد الشريعة في حفظ مقاصد الحياة الخمسة، وكذلك نظرية التوحيد التي تؤكد على أهمية وحدانية الله كمصدر للتخفيف. وبالإضافة إلى ذلك، يتم استخدام مفهوم الأخوة الإسلامية لإبراز دور التكافل والأخوة في تعزيز فاعلية المساعدة الاجتماعية، خاصة مع التدين كممتغير معتدل في هذه الدراسة. هذا البحث بحث كمي. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية الطبقية مع حجم عينة من ٩٩ مجوئاً. جمع البيانات باستخدام تقنية الاستبيان والتوثيق. تم استخدام تحليل البيانات باستخدام اختبار الصلاحية المتقاربة، واختبار الصلاحية التمييزية، واختبار الموثوقية المركبة، واختبار التحديد، واختبار الفرضيات. تمت معالجة هذه البيانات بمساعدة برنامج سم فلس ٤. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مساعدات برنامج أمل الأسرة تؤثر على التخفيف من حدة الفقر لدى الأسر المستفيدة من برنامج أمل الأسرة في قرية أيك تامبانج. ومع ذلك، فإن التدين ليس له أي تأثير على التخفيف من حدة الفقر لدى الأسر المستفيدة من برنامج أمل الأسرة في قرية أيك تامبانج. ومن ثم، ليس للتدين أي تأثير في التخفيف من تأثير برنامج أمل الأسرة على التخفيف من حدة الفقر لدى الأسر المستفيدة من برنامج أمل الأسرة في قرية أيك تامبانج

الكلمات المفتاحية: برنامج أمل الأسرة، التخفيف من حدة الفقر، التدين

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia untuk keluar dari masa kegelapan menuju akhlak mulia sesuai tuntunan Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi di Kelurahan Aek Tampang”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran dari para pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A selaku pembimbing I dan bapak Ja'far Nasution, M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nenni Laila Sari dan Ayahanda tercinta Sapriyadi Nasution, yang telah menjadi orangtua terbaik serta memberikan kasih sayang dan kepercayaan penuh yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya. Serta kakak tersayang peneliti, kakak Yusnita Adelina Nst, dan adik-adik tersayang peneliti Arjunedi Saleh Nst, Fajri Anwar Nst, Akmal Ashari Nst, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kelancaran atas segala usaha mengejar mimpi-mimpinya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
8. Terima kasih kepada keluarga besar peneliti, Etek, Udak, Nanguda, Tulang, Nantulang, Uwak-uwak, bou, amangboru, nenek, kakek serta Saudara-saudari sepupu, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih peneliti kepada sahabat terbaik, 3 Sejoli: Tamara Tanjung dan Nur Linang, yang selalu ada, mendukung, membantu, dan memberi semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Terima kasih kepada teman-teman kelas Ekonomi Syariah 5 serta seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti.

11. Terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak Bank Indonesia Sibolga yang telah memberikan bantuan dana pendidikan, semangat pengalaman organisasi dan memberikan kesempatan menjadi panitia di Event-event besar kepada peneliti yang akhirnya mendorong peneliti semakin bersemangat dalam menempuh Sarjana Ekonomi di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
12. Terima Kasih peneliti kepada teman teman seperjuangan Inti GenBI, Haviy Rahman Danil Naipospos, Arif Angkat, Namirah, Mei Awalina, Adek Safitri Nasution, Nurlaila Hasibuan, Linda Sari Hasibuan, Syafii Siregar, dan Risky Aditya Bimantoro selaku teman teman seperjuangan oraganisasi GenBI yang selalu memberi semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta adik dan teman Divisi Kesehatan Masyarakat peneliti Abni Kika Putri, Wahyuning Trisnani, Fitri Ramadhani Nst, Azizah PPH, Aszaliani Anggraini, dan Wahyu. Begitu juga kepada seluruh kakak-kakak dan teman teman Genbi Family 5, dan Adik-adik dan teman-teman GenBI Family 6 Komisariat UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
13. Terima kasih peneliti kepada teman teman dan kakak-kakak seperjuangan organisasi KSPMS, Musyrif/Musyrifah Ma'had Al-jamiah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Ummi (Siti Nurlohot Hasibuan), adik Asmaira Munthe, Ummi Kalsum Siregar, Hanifah, dan lain lain.
14. Terima kasih peneliti kepada teman teman seperjuangan Sobat Malay, Kak Dewi, Kak Sry Meylinda, Fitri Siregar, Ummi Meylani Pauziah, Sry Ahpiani, dan Mei Awalina selaku teman teman seperjuangan yang selalu mendukung,

dan selalu ada, memberi semangat, solusi, tempat bertanya, dan berbagi informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

15. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini, baik yang dapat saya sebutkan maupun yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Tanpa bantuan dan dukungan dari semuanya, penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 12 Mei 2025
Peneliti,

NOVITA SARI DEWI NST
21 402 00077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	19
1. Pengentasan Kemiskinan	19
a. Pengertian Pengentasan Kemiskinan	19
b. Indikator Pengentasan Kemiskinan	20
c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemiskinan	22
d. Strategi Pengentasan Kemiskinan	23
2. Program Keluarga Harapan.....	24
a. Pengertian Program Keluarga Harapan.....	24
b. Indikator Program Keluarga Harapan	27
c. Tujuan Program Keluarga Harapan.....	29
d. Besaran Bantuan.....	30
3. Konsep Religiusitas	31
a. Pengertian Religiusitas.....	31
b. Indikator Religiusitas	34
4. Teori Kebutuhan Dasar	35
a. Konsep Dasar Teori Kebutuhan Maslow	35
b. Implikasi Teori Kebutuhan Dasar Terhadap Pengentasan Kemiskinan.....	36
5. Konsep Maqhasid Syariah	37
a. Pengertian Maqhasid Syariah.....	37
b. Konteks Maqhasid Syariah	37

c. Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Maqhasid Syariah.....	38
6. Teori Tauhid.....	40
a. Konsep Tauhid Menurut Imam Al-Ghazali	40
b. Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Tauhid	41
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir	56
D. Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
B. Jenis Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	60
1. Populasi.....	60
2. Sampel	67
D. Instrumen Pengumpulan Data	69
1. Angket (Kuesioner).....	69
2. Dokumentasi.	71
E. Teknik Analisis Data	71
1. Analisis <i>Outer Models</i>	71
2. Analisis <i>Inner Models</i>	72
3. Uji Hipotesis.	74
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	75
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.	75
1. Profil Kelurahan Aek Tampang.....	75
2. Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang.....	76
3. Profil Masyarakat Kelurahan Aek Tampang	77
4. Sejarah Masuknya PKH di Kelurahan Aek Tampang.....	78
5. Profil Keluarga Penerima Manfaat PKH Kelurahan Aek Tampang	79
B. Gambaran Umum Responden.	79
1. Gambaran Menurut Jenis Kelamin	79
2. Statistik Data.....	80
C. Deskripsi Jawaban Responden.....	81
1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel PKH (X)	82
2. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)	84
3. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Religiusitas (Z)	87
D. Hasil Analisis Data.....	90
1. Perancangan Model pengukuran (<i>Outer Models</i>).....	90
a. <i>Convergent Validity</i>	90
b. Perbandingan Validitas (<i>Discriminant Validity</i>).....	92
c. <i>Composite Reliability</i>	93
2. Perancangan Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	94
3. Uji Hipotesis	97
E. Pembahasan Hasil Penelitian.	100
F. Keterbatasan Penelitian	107

BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi Hasil Penelitian	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Penerima Manfaat PKH > 6 Tahun	6
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	14
Tabel II.1 Penelitian Tedahulu.....	42
Tabel III.1 Populasi Penelitian.....	56
Tabel III.2 Data Populasi Berdasarkan Strata Periode KPM	62
Tabel III.3 Tabel Sampel Perstrata.....	63
Tabel III.4 Penetapan Skor Atas Jawaban Kuesioner Dengan Skala Likert	65
Tabel III.5 Kisi-Kisi Angket	65
Tabel III.6 Kriteria <i>Outer Model</i>	66
Tabel III.7 Kriteria <i>Inner Model</i>	68
Tabel III.7 Kriteria Hipotesis	69
Tabel IV.1 Perbatasan Aek Tampang	70
Tabel IV.2 Jenjang Pendidikan di Kelurahan Aek Tampang.....	72
Tabel IV.3 Mata Pencaharian di Kelurahan Aek Tampang	73
Tabel IV.4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel IV.5 Statistik Data.....	75
Tabel IV.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel PKH (X)	77
Tabel IV.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)	78
Tabel IV.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas (Z)	79
Tabel IV.9 <i>Outer Loading</i>	81
Tabel IV.10 Nilai <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	82
Tabel IV.11 <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i>	84
Tabel IV.12 Nilai <i>R-Square</i>	85
Tabel IV.13 <i>Output Path Coefficients</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka pikir.....	50
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang.....	71
Gambar IV.2 Hasil SmartPLS <i>Algorithm</i>	85
Gambar IV.3 Hasil SmartPLS <i>Boothstrapping</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan sudah menjadi permasalahan global yang dirasakan oleh hampir seluruh negara di dunia. Kemiskinan mengacu pada situasi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan yang memadai, dan perawatan kesehatan. Permasalahan kemiskinan telah menjadi polemik yang amat rumit sampai banyak negara tidak mampu menyelesaikan masalah kemiskinan dengan kemampuan negara itu sendiri. Elemen-elemen yang menyebabkan kemiskinan terdiri dari sumber daya manusia, aset produktif berwujud, status pekerjaan, dan faktor lingkungan.¹

Pengentasan kemiskinan telah menjadi pembahasan rutin petinggi-petinggi dunia. Negara-negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk Indonesia telah mencanangkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai agenda pembangunan dunia guna mencapai keselamatan manusia dan planet bumi. Negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mencapai kesepakatan tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam Sidang Umum PBB di New York pada bulan September 2015, yang menetapkan agenda pembangunan internasional yang akan dicapai pada tahun 2030. Hal ini memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk berkolaborasi dalam bentuk *governance* yang telah berkembang selama beberapa dekade.

¹ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, PT Nasya Expanding (Pekalongan, PT Nasya Expanding, 2020), hlm.14-15.

Kemitraan ini sangat penting untuk mencapai tujuan SDGs, termasuk penghapusan kemiskinan.²

Indonesia memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah dengan banyak orang Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Pada tahun 2024, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia terus memiliki sebanyak 25,22 juta penduduk miskin dengan persentase sebesar 9,03%, data tersebut dirilis pada bulan Juli 2024 lalu.³ Indonesia sebagai salah satu negara konstituen PBB dan negara dengan penduduk miskin yang relatif banyak, telah memberlakukan beberapa program upaya pengentasan kemiskinan sebagai langkah untuk merealisasikan SDGs di negara ini. Beberapa program bantuan sosial telah dilaksanakan, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Indonesia Pintar (PIP), Beras Sejahtera (Rastra), dan Kartu Indonesia Sehat (KIS).⁴ Tujuan setiap program bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat adalah untuk pemberdayaan ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM).⁵

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemberantasan kemiskinan membuat Rencana Aksi Daerah (RAD) untuk mencapai

² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga and Kementerian Sosial RI, “*Pedoman Pelaksanaan PKH*” (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021), hlm 35.

³ Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 menjadi 9,03 persen, (2024, Juli 1). Diakses pada November 11, 2024 dari artikel ilmiah: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/in-march-2024--the-poor-population-percentage-decreased-into-9-03-percent-.html>.

⁴ Ninik Sudarwati, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan*, Intimedia, (Malang: Intimedia, 2020) hlm 51.

⁵ TNP2K, *Program Bantuan Pemerintah Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi* (Jakarta Pusat: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018), hlm.11.

Sustainable Development Goals (SDGs).⁶ Beberapa program bantuan sosial yang telah dilaksanakan, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Indonesia Pintar (PIP), Beras Sejahtera (Rastra), dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan bagian dari program bantuan sosial pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang tujuannya adalah untuk meringankan beban keuangan masyarakat miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara keseluruhan.⁷ Program-program ini bertujuan untuk membantu keluarga berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendorong partisipasi anak-anak dalam pendidikan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui bantuan langsung yang bersifat produktif.⁸

Sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Utara, Kota Padangsidimpuan menerapkan program-program bantuan sosial sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan di daerahnya. Program PKH merupakan salah satu dari beberapa program bantuan sosial nasional yang dikelola oleh Kementerian Sosial dan didelegasikan kepada pemerintah kabupaten atau kota, termasuk Kota Padangsidimpuan. PKH telah dilaksanakan di enam kecamatan di Kota Padangsidimpuan, salah satunya adalah Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kelurahan Aek Tampang. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga

⁶ Sumutprov.go.id, "Pemprovsumut Dukung Pelaksanaan SDGs Di Sumut," [sumutprov.go.id](https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemprovsumut-dukung-pelaksanaan-sdgs-di-sumut), 2024, <https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemprovsumut-dukung-pelaksanaan-sdgs-di-sumut>.

⁷ sdgs.bappenas.go.id, "Rencana Aksi Daerah Sumatera Utara," sdgs.bappenas.go.id, 2019, <https://sdgs.bappenas.go.id/product/sumatera-utara/>.

⁸ Gubernur Sumatera Utara, "Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023" (2020).

Berencana Nasional (BKKBN), terdapat 2.254 keluarga di Kelurahan Aek Tampang.⁹ Dari jumlah tersebut, 247 keluarga menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).¹⁰

Dengan jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) yang cukup besar, masyarakat di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, memiliki potensi untuk menjadi lebih sejahtera dibandingkan masyarakat lainnya. Namun, pada kenyataannya, masih banyak warga Kelurahan Aek Tampang yang masih bergelut dengan tantangan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nenni Laila Sari, penerima bantuan PKH di Kelurahan Aek Tampang,, mengakui bahwa banyak penerima bantuan, termasuk dirinya, cenderung kesulitan mengatur keuangan saat bantuan direalisasikan. Ibu Nenni menyampaikan:

Sering kali bantuan yang kami terima habis sangat cepat karena digunakan untuk keperluan yang mendesak, seperti tagihan air dan listrik beberapa bulan, kebutuhan SPP sekolah anak, dan membayar hutang untuk kebutuhan sehari-hari sebelum periode pencairan PKH. Karena seringkali kami merasa kesulitan dalam mengatur keuangan sehari-hari sehingga ketika pencairan dana diterima, dana tersebut habis seketika.¹¹

Dilihat menurut hasil wawancara ibu nenni, PKM di Kelurahan Aek Tampang masih kekurangan dalam hal memenuhi kebutuhan harian.

⁹ kampungkb.bkkbn.go.id, "Profil Kelurahan Aek Tampang," kampungkb.bkkbn.go.id, 2023, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/65561/aek-tampang>.

¹⁰ Titi Novita Silalahi, Pegawai Dinas Sosial Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 18 November 2024. Pukul 11.00 WIB).

¹¹ Nenni Laila Sari, Penerima Bantuan Sosial PKH Kel. Aek Tampang, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 20 Desember 2024. Pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya, menurut hasil wawancara dengan ibu Siti Ramlah selaku KPM Program Keluarga Harapan di kelurahan Aek Tampang, menyatakan bahwa:

Kami sering kali merasa tertekan dengan kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat. Ketika bantuan datang, kami merasa senang dan ingin memanjakan diri. Terkadang, kami membeli pakaian baru atau makanan yang lebih enak dan mahal, meskipun itu bukanlah kebutuhan yang mendesak. Kami tahu itu mungkin tidak bijak, tetapi dalam situasi sulit, kami juga perlu mencari kebahagiaan untuk mengatasi tekanan hidup yang ada.¹²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Ramlah, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan perilaku terhadap PKM bantuan PKH, yang mana penurunan tersebut ditandai dengan meningkatnya gaya hidup KPM bantuan sosial tersebut. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Jubeir yaitu selaku bagian pemerintahan yakni kepala Lingkungan III di kelurahan Aek Tampang menyatakan bahwa:

Pada saat pemilihan calon anggota penerima manfaat PKH, status sosial masyarakat cenderung berstatus tidak mampu namun jika dana telah direalisasikan, pola kehidupan serta status tersebut berubah menjadi kategori mampu, beberapa keluarga penerima bantuan terlalu menikmati dana yang diterima, sehingga tidak terdapat kesadaran diri dari masyarakat penerima manfaat PKH untuk lebih berusaha untuk keluar dari jeratan kemiskinan. Meskipun terdapat pendampingan program untuk meningkatkan keterampilan penerima PKH, namun pelaksanaannya masih kurang optimal.¹³

Apabila dilihat dari hasil wawancara beberapa informan yang terdiri dari Kepala lingkungan dan Keluarga Penerima Manfaat PKH yang terlibat dengan program bantuan PKH, masih terdapat berbagai masalah dalam pelaksanaan Program PKH di Kelurahan Aek Tampang khususnya berkaitan dengan

¹² Siti Ramlah, Penerima Bantuan PKH Kel. Aek Tampang, *Wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024. Pukul 11.30 WIB).

¹³ Ahmad Jubeir, Pemerintah: Kepala Lingkungan III Kel. Aek Tampang, *Wawancara* (Padangsidempuan, 21 November 2024. Pukul 14.00 WIB).

pengentasan kemiskinan penerima manfaat. KPM masih memerlukan lebih banyak pelatihan yang relevan dan dukungan untuk membantu keluarga penerima manfaat keluar dari ketergantungan bantuan. Hal ini menekankan pentingnya program integrasi pemberdayaan dengan bantuan sosial untuk mencapai hasil yang lebih baik terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Sehingga program bantuan PKH dapat sesuai dengan Teori Kebutuhan Dasar (Maslow), yakni menyebutkan pengentasan kemiskinan masyarakat akan tercapai dengan memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam konteks *Maqashid Syariah* juga dijelaskan bahwa pengentasan kemiskinan harus dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan syariah seperti memelihara kehidupan dan memenuhi kebutuhan dasar.

Berdasarkan reformasinya, sistem perlindungan sosial dan program-program bantuan sosial di Indonesia dapat berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan, namun di Kelurahan Aek Tampang belum menunjukkan hasil yang optimal terhadap penerima manfaat. Hal ini ditandai dengan banyaknya keluarga penerima manfaat yang masih menjadi penerima manfaat selama periode waktu yang panjang dan kurang sejahtera hidupnya. Sesuai dengan data penerima bantuan PKH dari tahun 2015-2025 di Kelurahan Aek Tampang terdapat fenomena bahwa masih belum terdapat perubahan penerima bantuan sosial PKH sejak sepuluh tahun terakhir. Berikut beberapa nama penerima manfaat PKH yang sudah menjadi penerima PKH lebih dari 6 tahun (1 periode) dan masih menerima manfaat sampai tahun 2025:

Tabel I. 1
Penerima Manfaat PKH > 6 Tahun

No.	Nama KPM	Periode menjadi KPM
1.	Berlian	9 Tahun
2.	Ratna Dewi Sari	9 Tahun
3.	Holidah Nst	9 Tahun
4.	Ummi Hani	9 Tahun
5.	Renni Baida	9 Tahun
6.	Siti Ramlah	9 Tahun
7.	Juli Hamidah	9 Tahun
8.	Nuraini Nst	9 Tahun
9.	Salimah Rangkuti	9 Tahun
10.	Nismawarni Btb.	9 Tahun
11.	Fatima Sampe	9 Tahun
12.	Halimah Lubis	9 Tahun
13.	Sapriani Rangkuti	9 Tahun
14.	Mila Kesuma	9 Tahun
15.	Masdewani Hsb	9 Tahun
16.	Khadijah	9 Tahun
17.	Henni Marito	9 Tahun
18.	Masdewi Hsb	9 Tahun
19.	Fatima Sampe	9 Tahun
20.	Nurliana Hsb	9 Tahun
21.	Nenni Laila Sari	9 Tahun
22.	Yusniati Srg	9 Tahun
23.	Nurhaida Lbs	9 Tahun
24.	Mariati	9 Tahun
25.	Tinasro	9 Tahun
26.	Siti Maryam	9 Tahun
27.	Siti Kholijah	9 Tahun
28.	Darmawati	9 Tahun
29.	Asran Lubis	9 Tahun
30.	Nelly Simbolon	9 Tahun
31.	Roslina	9 Tahun
32.	Juriah Gultom	9 Tahun
33.	Fatima	9 Tahun
34.	Khadijah	9 Tahun

35.	Nurhaida Lubis	9 Tahun
36.	Nurmiati Lubis	9 Tahun
37.	Kania Sriswasti	9 Tahun
38.	Ika Jaryanti	9 Tahun
39.	Hamzah Hrp	9 Tahun
40.	Masdewani Tanjung	9 Tahun
41.	Mayasin	9 Tahun
42.	Derhani	9 Tahun
43.	Nuraini Batubara	9 Tahun
44.	Sahrida Lubis	9 Tahun
45.	Legiani	9 Tahun
46.	Masniati Rambe	9 Tahun
47.	Samida Sitompul	9 Tahun
48.	Nurhayati	9 Tahun
49.	Rosna Dewi	9 Tahun
50.	Khorunnisa Hasibuan	9 Tahun

Sumber: Data Dinas Sosial Kota Padangsidempuan (2025)

Berdasarkan data penerima manfaat tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa sudah banyak penerima manfaat khususnya di Kelurahan Aek Tampang tersebut yang menerima manfaat cukup lama namun masih menjadi penerima manfaat sampai sekarang ini. Dari tabel tersebut tampak bahwa terdapat 50 orang penerima bantuan PKH sudah memperoleh bantuan sampai melebihi 6 Tahun (1 periode kepesertaan KPM). Hal ini menimbulkan fakta bahwa terdapat masalah ketergantungan yang menyebabkan penerima bantuan tidak terselesaikan masalah kemiskinannya hingga waktu yang lama.

Mindset penerima bantuan juga berperan dalam rendahnya pencapaian pengentasan kemiskinan. Sesuai dengan teori ketergantungan, menjelaskan bahwa bantuan sosial dapat menciptakan ketergantungan pada penerima,

mengurangi motivasi untuk berusaha sendiri.¹⁴ Beberapa penerima bantuan mungkin merasa terlena dengan adanya bantuan sehingga kurang termotivasi untuk mencari peluang peningkatan pendapatan atau keterampilan. Hal ini menyebabkan berkurangnya mutu modal manusia dan mengurangi kualitas hidup yang erat kaitannya pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana dalam jurnal oleh Ja'far Nasution (2023) menyebutkan bahwa sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia dibuat dengan menggunakan kerangka kerja tiga dimensi yang komprehensif yang menilai aspek-aspek utama dari kesejahteraan manusia. Dimensi-dimensi ini mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Bersama-sama, elemen-elemen ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pembangunan dan kualitas hidup di berbagai negara.¹⁵ Tampak bahwa KPM di Kelurahan Aek Tampang belum memenuhi tiga dimensi dasar IPM, walaupun sudah memperoleh intensif berupa bantuan sosial. Sehingga gagal dalam merealisasikan tujuan PKH yang ke-3, yakni menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima.

Menurut penelitian terdahulu Lilik Rodhiatun Nadhifah, dan Nur Huri Mustofa (2021), memperoleh hasil bahwa pelaksanaan bantuan sosial PKH masih belum mampu dan belum efektif dalam mengurangi kemiskinan dan

¹⁴ Hasrul Hanif et al., *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Lebih Bermakna* (Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2020) hlm 49,

¹⁵ Jafar Nasution et al., "Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Analysis of the Relationship Between Growth Economy with Poverty and Local Government Capital Expenditure)," *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka)* 3, no. 2776–7574 (2023): 41–49.

meningkatkan *masalah*.¹⁶ Hal ini menunjukkan program bantuan sosial masih kurang fokus pada aspek pemberdayaan ekonomi. Sebagian besar perhatian masih tertuju pada penyaluran bantuan, sementara upaya untuk meningkatkan kapasitas produktif penerima sering kali terabaikan. Nabila Azizatul Fariha dan Agung Parmono (2022) dalam pemaparan hasil penelitian memperoleh hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.¹⁷ Artinya religiusitas yang rendah di kalangan penerima bantuan sosial dapat mempengaruhi kesenjangan sosial dan menghambat pengentasan kemiskinan..

Salah satu aspek penting dalam ajaran Islam adalah kewajiban untuk bekerja keras dan berjuang untuk meraih kesuksesan, yang tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an.¹⁸ Namun, ketika tingkat religiusitas individu rendah, pemahaman tentang nilai-nilai ini mungkin tidak terimplementasikan dengan baik. Akibatnya, penerima bantuan sosial kurang termotivasi untuk mencari peluang kerja atau meningkatkan keterampilan, sehingga mengakibatkan ketergantungan pada bantuan tanpa upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan Teori Tauhid, yang memandang pengentasan kemiskinan harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip prinsip Tauhid dan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Dari sudut pandang

¹⁶ T Juniar and L Arif, "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya," *NeoRespublica: Jurnal Ilmu* ... 5, no. 1 (2023): 244–59, <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/122%0Ahttps://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/122/65>.

¹⁷ Azizatul Fariha, "Pengaruh Religiusitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan" *Skripsi* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023) hlm.23.

¹⁸ Baiq El Badriati, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya*, (Mataram:Sanabil, 2021) hlm.17.

Islam, bekerja bukan hanya tentang mencari uang. Bekerja juga merupakan cara untuk menunjukkan pengabdian kepada Allah.¹⁹ Ketika penerima bantuan tidak menyadari hal tersebut, mereka cenderung tidak memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada untuk berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Hal ini berpotensi mengakibatkan siklus kemiskinan yang berkepanjangan dan mengurangi efektivitas program bantuan sosial.

Lebih jauh lagi, religiusitas yang rendah dapat mengurangi rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial di antara penerima bantuan. Dalam Islam, ada penekanan pada pentingnya saling membantu dan berkontribusi kepada masyarakat.²⁰ Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Kelurahan Aek Tampang, yaitu Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang bersama Ketua Pengajian umum di lingkungan tersebut, yakni Ibu Rodia mengatakan:

Sedari dulu hingga sekarang, pengajian ramai ramai saja, namun hanya sedikit bagian dari penerima bantuan PKH yang konsisten dalam menghadiri pengajian. Hal itu cukup disayangkan karena kurang berkontribusi dalam kegiatan masyarakat.²¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rodiah tersebut, peneliti menemukan bahwa beberapa KPM PKH kurang terlibat dalam kegiatan sosial atau komunitas yang positif, seperti wirid yasin dan gotong royong pada kegiatan masyarakat. Hal tersebut menandakan KPM belum memiliki kesadaran religius yang kuat, maka sikap peduli terhadap lingkungan sekitar

¹⁹ Andriani, *Etika Kerja Islami* (Jombang: Lima Aksara, 2023) hlm 37.

²⁰ Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam* (Depok: perpustakaan nasional, 2022) hlm.269.

²¹ Rodia, Ketua Pengajian Kelurahan Aek Tampang, *Wawancara* (Padangsidempuan, 22 November 2024. Pukul 14.00 WIB).

berkurang dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi atau sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup individual maupun orang lain.

Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini, sehingga peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi Program Keluarga Harapan dengan fokus pada dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan keluarga penerima manfaat (KPM) dan mengetahui seberapa besar religiusitas berperan dalam variabel-variabel tersebut, dengan judul penelitian **“Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, peneliti menemukan masalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bantuan sosial PKH mengubah pola hidup dan pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Aek Tampang, Padangsidempuan, sehingga cenderung mengurangi keberhasilan upaya pengentasan kemiskinan KPM.
2. Bantuan sosial PKH menimbulkan fenomena ketergantungan di kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Aek Tampang, Padangsidempuan, ditandai dengan selera pangan tinggi yang berkelanjutan. Selera hidup tinggi menyebabkan bantuan sosial dihabiskan dalam waktu singkat. Sehingga upaya perubahan perilaku yang positif dan mandiri untuk mencapai pengentasan kemiskinan kurang tercapai.

3. Religiusitas yang rendah KPM di Kelurahan Aek Tampang, Padangsidimpuan menciptakan siklus di mana penerima bantuan tidak merasa perlu untuk melaksanakan kewajiban bekerja. Khususnya untuk berinovasi atau berusaha lebih keras, sehingga upaya pengentasan kemiskinan stagnan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang diteliti perlu dibuat agar penelitian ini terarah. Dalam hal ini, peneliti membahas terkait Pengaruh Bantuan Pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan Penerima bantuan yakni KPM yang mencakup bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) saja. Pengentasan kemiskinan pada penelitian ini mengacu pada pengentasan kemiskinan menurut perspektif islam dengan nilai nilai religiusitas islam. Selanjutnya, masyarakat yang di maksud pada penelitian ini mencakup masyarakat di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan saja. Berkaitan dengan judul yang mengambil variabel religiusitas islam peneliti juga membatasi populasi dan sampel yakni KPM PKH yang beragama islam saja.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu satu variabel X, satu variabel Y, dan satu variabel Z, yaitu PKH dijadikan sebagai variabel X yang mempengaruhi, sedangkan pengentasan kemiskinan menjadi variabel Y yang dipengaruhi dan religiusitas KPM sebagai variabel Z yang memoderasi hubungan antara variabel X dan Y. Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan membatasi definisi operasional variabel sesuai dengan istilah sebagai berikut:

Tabel I. 2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
PKH(X1)	PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga-keluarga miskin yang ditunjuk sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH, dan dalam konteks internasional dikenal dengan sebutan Transfer Tunai Bersyarat (CCT). Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga yang menerima manfaat melalui akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial; Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga yang miskin dan rentan; menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian penerima bantuan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial; Di sisi lain , upaya untuk mengurangi kemiskinan dan mempersempit kelompok pendapatan juga dilakukan . ²²	1. Kemudahan dalam akses Pelayanan Dasar 2. Perubahan pola pikir KPM 3. Pendampingan PKH ²³	<i>Likert</i>
Pengentasan kemiskinan (Y)	Pengentasan kemiskinan merujuk pada usaha untuk secara signifikan mengurangi atau bahkan menghapuskan kemiskinan dalam populasi	1. Pemenuhan Kebutuhan, 2. Kesehatan 3. Pendidikan ²⁵	<i>Likert</i>

²² Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *Program Bantuan Pemerintah Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*.(Jakarta,TPN2K,2018).hlm.99

²³ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga and Kementerian Sosial RI, “Pedoman Pelaksanaan PKH” (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021), hlm.55.

²⁵ Nurfitriani, *Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan*, 1st ed. (Pare pare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024), hlm.58.

	atau area tertentu. Ini melibatkan serangkaian strategi, kebijakan, dan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. ²⁴		
Religiusitas KPM (Z)	Religiusitas adalah keyakinan dan pengalaman keagamaan seseorang, serta peran agama dalam masyarakat. ²⁶	1. Pengetahuan agama 2. Praktik Agama 3. Keyakinan 4. Jiwa Sosial ²⁷	<i>Likert</i>

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan mengenai latar belakang masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Bantuan PKH berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?
2. Apakah religiusitas KPM berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?
3. Apakah religiusitas KPM memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?

²⁴ Iwan Henri Kusnadi, "Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Di Kabupaten Subang," *The World of Public Administration Journal* 1, no. 2 (2020): 103–24, <https://doi.org/10.37950/wpaj.v1i2.739>.

²⁶ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hlm.7.

²⁷ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hlm.22-25.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan masalah yang disajikan, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan PKH secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas KPM terhadap pengentasan kemiskinan KPM Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?
3. Untuk mengetahui religiusitas KPM memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam studi empiris mengenai dampak PKH terhadap pengurangan kemiskinan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. dalam rangka menyelesaikan studi untuk gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dimana diharuskan memenuhi sejumlah tugas dan persyaratan tertentu.

2. Bagi Instansi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Penelitian ini untuk pemberian manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang ekonomi Islam , khususnya pada bidang - bidang yang berkaitan dengan PKH, yang berhubungan dengan kesejahteraan dan keagamaan. Dia juga menuangkannya tetapi memperkaya referensi dan kumpulan informasi tanpa mengorbankan kebenaran dan kegunaan ilmu pengetahuan ini.

3. Bagi Pemerintahan

Bagi aparaturnya Pemerintahan diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengambil setiap kebijakan dalam pengelolaan bantuan sosial untuk dapat meningkatkan religiusitas KPM dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan, Selatan Kota Padangsidimpuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik serupa, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan masyarakat

H. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yang dirancang untuk mempermudah pemahaman isi,

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi variabel operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat teori-teori yang mendukung penelitian., yaitu Teori Kebutuhan Dasar Maslow, *Maqhasid Syariah*, Teori Tauhid lengkap dengan penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, bagian ini mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang diteliti, metode pengumpulan data yang dipakai, serta teknik analisis data yang digunakan yakni *Partial Least Square*. Yang didalamnya memuat gambaran metode analisis yang dipergunakan secara terperinci.

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini menyajikan ringkasan mengenai objek penelitian, analisis data penelitian, dan hasil dari penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, bab ini mencakup uraian yang mengandung kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta implikasi dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengentasan Kemiskinan

a. Pengertian Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan berupaya untuk secara signifikan mengurangi atau menghapus kemiskinan di dalam populasi atau area tertentu. Hal ini mencakup serangkaian strategi, kebijakan, dan program yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Tujuan utama dari upaya pengentasan kemiskinan bukan semata-mata untuk menurunkan statistik kemiskinan, melainkan juga untuk memperbaiki kualitas hidup individu dan kelompok yang rentan. Yang terdiri dari beberapa bagian yang mencakup ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Pengentasan kemiskinan pun mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan, dan juga memberikan akses kepada kesempatan ekonomi serta pendidikan yang memungkinkan mereka untuk mencapai kemandirian.¹

¹ Ahnaf Maulana et al., *Pembangunan Ekonomi Islam, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm 208.

b. Indikator Kemiskinan

Adapun indikator kemiskinan antara lain:²

1) Pemenuhan Kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan merupakan aspek mendasar dalam upaya pengentasan kemiskinan, karena memastikan Setiap individu berhak atas kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Pemerintah dan berbagai pihak terkait telah menjalankan berbagai program untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara secara layak, seperti ketahanan pangan melalui penyediaan cadangan pangan, bantuan pangan murah, intensifikasi produksi pangan, serta subsidi modal dan pupuk bagi petani kecil.

Program perlindungan sosial juga dijalankan untuk memastikan akses masyarakat rendah ke layanan kesehatan dan pendidikan sehingga mereka tetap dapat bertahan di tengah tekanan ekonomi dan tidak semakin terpuruk dalam kemiskinan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, masyarakat yang hidup dalam kemiskinan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluar dari siklus kemiskinan.

2) Kesehatan

Kesehatan menjadi indikator penting dalam pengentasan kemiskinan karena status kesehatan yang baik dapat meningkatkan

² Fatmawati and Ade Sofyan Mulazid, *Garis Kemiskinan Dan Kemiskinan Ecopos* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm.13.

produktivitas masyarakat miskin, sehingga mereka mampu bekerja dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan akses pada layanan kesehatan, termasuk air bersih dan sanitasi, berpengaruh signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan. Ketika akses sanitasi meningkat, angka kemiskinan cenderung menurun karena masyarakat menjadi lebih sehat, produktif, dan tidak terbebani oleh biaya pengobatan yang tinggi. Selain itu, program subsidi obat, layanan kesehatan tanpa biaya, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak-anak balita juga berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat miskin agar tidak semakin terpuruk dalam kemiskinan. Dengan demikian, perbaikan akses dan kualitas layanan kesehatan merupakan langkah strategi dalam upaya pengentasan kemiskinan.

3) Pendidikan

Edukasi/Pendidikan adalah salah satu tolok ukur utama dalam usaha pengentasan kemiskinan karena memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Pendidikan mampu memutus rantai kemiskinan yang diwariskan dari generasi ke generasi, karena individu yang terdidik memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan mendapatkan pekerjaan lebih tinggi. Namun tantangan seperti akses yang terbatas, biaya pendidikan yang tinggi, dan kualitas pendidikan yang belum merata masih menjadi kendala. Oleh karena

itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas dalam strategi pengentasan kemiskinan agar masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan yang setara untuk memperbaiki kehidupan mereka.

c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemiskinan

Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan meliputi:³

1) Pendidikan

Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang rendah biasanya kurang memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing di dunia kerja atau bisnis. Hal ini menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan angka pengangguran dan kemiskinan.

2) Tenaga kerja

Ketidakseimbangan antara kualitas sumber daya manusia (SDM) dan SDA menyebabkan produktivitas rendah, sehingga pendapatan masyarakat juga rendah.

3) Kesehatan

Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan menyebabkan masyarakat tidak dapat bekerja secara optimal, sehingga pendapatan mereka menurun.

³ Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Pekalongan:Penernitnem,2020), hlm 5.

4) Harga Kebutuhan Tinggi

Kenaikan harga kebutuhan pokok seperti makanan dan perumahan sering kali tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

5) Lingkungan

Budaya kemiskinan seperti sikap fatalisme, kurangnya etos kerja, atau kebiasaan hidup yang tidak produktif dapat memperpanjang siklus kemiskinan antar generasi.

d. Strategi Pengentasan Kemiskinan

Adapun strategi pengentasan kemiskinan sebagai berikut:⁴

1) Penyediaan bantuan

Program pangan dapat membantu memenuhi kebutuhan fisiologis masyarakat miskin.

2) Perlindungan Sosial dan Keamanan

Menyediakan jaminan sosial untuk melindungi masyarakat dari risiko kehilangan pekerjaan atau kesehatan dapat membantu memenuhi kebutuhan keamanan mereka.

⁴ Ahnaf Maulana et al., *Pembangunan Ekonomi Islam, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm.229.

3) Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan

Meningkatkan akses pendidikan dapat membantu individu memenuhi kebutuhan sosial dan dihargai melalui peningkatan kemampuan dan kesempatan kerja.

4) Pembangunan Komunitas

Mendorong interaksi sosial melalui program komunitas dapat membantu memenuhi kebutuhan sosial dan menciptakan rasa memiliki di antara anggota masyarakat.

2. Program Keluarga Harapan

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pengentasan kemiskinan yang dipusatkan pada percepatan pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MGDs) yang diartikan Tujuan Pembangunan Milenium yakni kesepakatan global yang dihasilkan oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2000 yang berisi delapan tujuan utama untuk mengatasi isu-isu mendasar seperti kemiskinan, pendidikan, kesetaraan gender, kesehatan, dan kelestarian lingkungan.⁵ Program ini juga merupakan program pembangunan sistem perlindungan bersyarat yang diberikan kepada masyarakat yang miskin. Program PKH ini menjalankan programnya dengan menyalurkan bantuan finansial untuk Keluarga Sangat Miskin (KSM) diberikan berdasarkan sistem bertingkat. Tingkatan yang dimaksud adalah ibu yang sedang hamil, anak balita, anak

⁵ A. Sutopo, dkk. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik: 2014), hlm 19.

usia Sekolah Dasar (SD), anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA).⁶

Program PKH merupakan suatu inisiatif yang terdiri dari penyaluran bantuan keuangan khususnya dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh Pemerintah.⁷ Persyaratan yang dimaksud adalah terkait dengan peningkatan Sumber Daya Manusia, di antara aspek yang diperhatikan adalah kesehatan dan pendidikan. Program PKH, yang awalnya dikenal sebagai Transfer Tunai Bersyarat (CCT), pertama kali diterapkan di beberapa negara di Amerika Latin dan Karibia seperti Meksiko, Brasil, dan lainnya.

Program ini tergolong dalam kategori yang sukses menurunkan tingkat kemiskinan karena berhasil mengubah perilaku dan pola hidup RTSM melalui pemberian bantuan finansial untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di Indonesia sendiri, PKH pertama-tama dicetuskan dan digerakkan pada tahun 2007 di 7 (tujuh) provinsi (Jawa Barat, Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Timur, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur). Pada masa itu pemerintah berharap agar program PKH ini dapat terus berjalan hingga tahun 2015 dan mampu mempercepat pencapaian tujuan MGDs, yakni untuk mensejahterakan masyarakat.⁸

⁶ Endang Mulyani. *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta, UNY Press: 2017), hlm 245.

⁷ A. Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung, PT Refika Aditama: 2012), hlm 22.

⁸ DJA Kementerian Keuangan, *Kajian Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kementerian Keuangan, 2015), hlm.20.

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH memberikan akses kepada keluarga yang kurang mampu, khususnya ibu hamil dan anak, untuk secara optimal memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (Faskes) dan Fasilitas Layanan Pendidikan yang ada di sekitar tempat tinggal keluarga penerima manfaat. Selain itu, PKH juga mulai didorong untuk menjangkau penyandang disabilitas dan lansia, sambil tetap menjaga tingkat kesejahteraan sosialnya.⁹

Melalui Program Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Manfaat diberi kemudahan untuk mengakses dan secara optimal memanfaatkan layanan sosial dasar, pendidikan, kesehatan, pangan dan gizi, perawatan, serta pendampingan. Hal ini juga mencakup akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan pelengkap dari program secara berkelanjutan.¹⁰ Dengan kata lain, PKH menjadi pusat upaya untuk mengatasi kemiskinan, di mana berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial berkolaborasi dengannya.

PKH adalah program baru yang tidak berfungsi sebagai kelanjutan dari program bantuan langsung tunai (BLT). Tujuannya adalah untuk membantu rumah tangga yang kurang mampu agar tetap dapat mempertahankan daya beli mereka ketika terjadi peningkatan atau penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh Pemerintah. Program

⁹ Camilla Holmemo et al., *Berinvestasi Pada Manusia* (Jakarta Selatan: World Bank Indonesia, 2020), hlm. 11.

¹⁰ Hasrul Hanif et al., *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Lebih Bermakna* (Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2020), hlm 46-47,.

ini lebih fokus pada upaya membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat yang miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah pemberian dana langsung kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). RTSM yang telah terdaftar sebagai peserta PKH wajib memenuhi kewajiban terkait peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya dalam hal pendidikan dan kesehatan. Diharapkan PKH dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga yang kurang mampu dalam jangka pendek dan memutus siklus kemiskinan dalam jangka panjang.¹¹

b. Indikator Program Keluarga Harapan (PKH)

Adapun indikator pengukuran Program Keluarga harapan terdiri dari:¹²

1) Kemudahan dalam akses pelayanan dasar

Aksesibilitas dan layanan dasar yang berhubungan dengan pendidikan dan kesehatan, dan kesejahteraan sosial merupakan Salah satu tolok ukur utama keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH). Peran pendamping PKH sangat penting dalam membantu keluarga penerima manfaat (KPM) untuk lebih mudah mengakses berbagai layanan dasar tersebut, mulai dari memastikan kehadiran anak di sekolah, menghubungkan ibu hamil ke posyandu, hingga membantu proses pencairan bantuan sosial secara berkala. Melalui

¹¹ Kiki Zakiyah, *Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, 2019), hlm.3.

¹² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga and Kementerian Sosial RI, “*Pedoman Pelaksanaan PKH*” (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021), hlm 35.”

pendampingan yang intensif, KPM didorong untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia sehingga kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi secara optimal dan berkelanjutan.

2) Perubahan pola pikir KPM

Perubahan pola pikir KPM menjadi indikator penting dalam pengentasan kemiskinan melalui PKH. Program ini tidak hanya menawarkan dukungan finansial, tetapi juga berusaha untuk mengubah perspektif dan perilaku KPM agar lebih mandiri, visioner, dan produktif. KPM yang berhasil melakukan graduasi mandiri umumnya memiliki pola pikir maju, keinginan kuat untuk memperbaiki kondisi ekonomi, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi keluarga. Proses edukasi dan motivasi yang dilakukan pendamping PKH, terutama melalui kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), menjadi kunci dalam membentuk pola pikir yang positif dan mendorong kemandirian KPM.

3) Pendampingan PKH

Pendampingan PKH merupakan indikator utama keberhasilan program ini karena pendamping berperan sebagai fasilitator, mediator, dan advokat bagi KPM. Tugas pendamping meliputi pelaksanaan seluruh tahapan PKH seperti validasi data, verifikasi komitmen kehadiran di layanan pendidikan dan kesehatan, pengawalan penyaluran bantuan, serta edukasi melalui P2K2. Keberhasilan PKH

sangat bergantung pada kualitas pendampingan, karena pendampinglah yang memastikan KPM mendapatkan informasi, motivasi, serta dukungan yang diperlukan untuk berubah dan mandiri. Pendamping juga menjadi penghubung antara KPM dan berbagai layanan publik, sehingga bantuan dan intervensi yang diberikan dapat tepat sasaran dan berkelanjutan

c. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH bertujuan utama untuk meringankan beban pengeluaran jangka pendek dan memutus siklus kemiskinan antargenerasi yang berkepanjangan. Tujuan ini berhubungan langsung dengan usaha untuk mempercepat pencapaian sasaran atau tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yang telah digantikan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) sejak tahun 2015.¹³ Adapun sasaran spesifik PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup keluarga yang menerima bantuan melalui akses pendidikan kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.
- 3) Memperkenalkan produk dan jasa keuangan kepada keluarga penerima manfaat .
- 4) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan bagi keluarga yang hidup dalam kemiskinan dan situasi rentan.

¹³ A. Fahrudin *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung. PT Refika Aditama: 2012), hlm. 33

- 5) Membentuk perubahan sikap dan kemandirian pada keluarga penerima bantuan terkait akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

d. Besaran Bantuan

Besarnya jumlah subsidi uang tunai setiap KPM PKH tergantung kepada Jumlah anggota keluarga yang ditetapkan sebagai penerima bantuan, baik dalam kategori kesehatan maupun pendidikan. Adapun besaran subsidi ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi KPM atau apabila peserta yang sebelumnya menerima subsidi tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sejak awal.¹⁴ Bantuan sosial PKH dibedakan menjadi dua kategori yaitu bantuan tetap dan bantuan yang terdiri dari berbagai komponen, dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁵

Bantuan bagi setiap individu dalam keluarga penerima PKH

- 1) Bantuan terhadap Ibu hamil Rp 2.400.000/ tahun
- 2) Bantuan terhadap Anak usia dini Rp 2.400.000/tahun
- 3) Bantuan terhadap SD Rp 900.000/tahun
- 4) Bantuan terhadap SMP Rp 1.500.000/ tahun
- 5) Bantuan terhadap SMA Rp 2.000.000/tahun
- 6) Bantuan terhadap Disabilitas berat Rp 2.400.000/tahun
- 7) Bantuan terhadap Lanjut usia Rp 2.400.000/tahun

¹⁴ TNP2K, *Program Bantuan Pemerintah Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi* (Jakarta Pusat: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018), hlm 100-104.

¹⁵ R.Harry Nikmat, *Petunjuk Teknis Penyaluran Non-Tunai Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, 2018), hlm 4-5.

Bantuan komponen disalurkan kepada tidak lebih dari 4 orang dalam satu keluarga. Meskipun PKH merupakan program jangka panjang, namun keikutsertaan dalam program tersebut tidak bersifat permanen. Keikutsertaan dalam PKH disahkan untuk jangka waktu maksimal enam tahun. Dalam melewati 6 tahun tersebut, tidak ada lagi kewajiban untuk memenuhi syarat, sehingga harus keluar dengan cara yang wajar.¹⁶

Diharapkan terdapat transfigurasi dan peningkatan perilaku peserta PKH yang bukan termasuk peserta keluar wajar setelah 6 tahun, terutama dalam aspek pendidikan kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi mereka. Pada tahun kelima kepesertaan PKH, akan dilakukan sertifikasi ulang. Kegiatan sertifikasi ulang ini melibatkan pengumpulan data dengan metode tertentu.¹⁷

3. Konsep Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas dapat dipahami sebagai penginternalan nilai-nilai agama dalam individu yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk di lingkungan kerja. Menurut penelitian, religiusitas mencakup keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan nilai-nilai

¹⁶ R.Harry Nikmat, *Petunjuk Teknis Penyaluran Non-Tunai Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, 2018), hlm 4-5.

¹⁷ Hasrul Hanif et al., *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Lebih Bermakna* (Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2020), hlm.46.

agama yang berpengaruh pada sikap dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dalam pandangan Islam, bekerja tidak semata-mata sebagai ibadah, karena pekerjaan juga dianggap sebagai amal (balasan) yang kita terima. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya berfungsi sebagai ibadah dan ukhrawi, tetapi juga mencakup aktivitas sosial yang bersifat duniawi.¹⁹

Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105, Allah memerintahkan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (At-Taubah/9:105)²⁰

Dalam tafsir As-Sa'di mengatakan bahwa penafsiran surat At-Taubah ayat 105 ini merupakan perintah beramal sholeh, untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan semata mata karena Allah dengan beramal yang sholeh dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.²¹ Kembali kepada persoalan ayat di atas, sebagai penegas dari ayat yang ditafsirkan, Quraish Shihab memperkuatnya dengan surah Al-Baqarah ayat 143 dengan demikian ayat ini bermakna, “lakukanlah apapun yang kamu kehendaki,

¹⁸ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hlm7.

¹⁹ Abdul Nasser Hasibuan, Ja'far Nasution, and Wiwik Susanti Sitompul, “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pabrik Karet Pt. Kirana Sapta Di Panompuan,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 2 (2017): 128, <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i2.1441>.

²⁰ QS.At-Taubah(9):105.

²¹ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Intisari Tafsir Al-Qur'an* (Bekasi, Jawa Barat: Darul Haq).

baik atau buruk, karena Allah akan menyaksikan hakikat amal kamu, dan disaksiakan pula oleh para Rasul dan orang-orang mukmin (syuhada). Apapun amal kamu, baik atau buruknya amal manusia, pada dasarnya tidak terletak pada apa yang terlihat di dunia ini, melainkan pada pengetahuan Allah yang mendalam tentang yang ghaib serta yang nyata. Demikian pula Rasul dan para mukmin di dunia ini menjadi saksi atas perbuatan manusia. Kemudian, semua akan dikembalikan kepada Allah pada hari akhir kelak, dan saat itu kamu akan menyadari hakikat dari amalmu.”²²

Penjelasan tafsir ayat tersebut menunjukkan pentingnya bekerja dengan kesadaran diri semata-mata karena Allah SWT. Seorang yang memiliki religiusitas yang baik akan memahami kinerjanya. Dalam jurnal oleh Nofinawati mengemukakan bahwa kinerja merujuk pada jumlah, mutu, dan waktu yang digunakan dalam melaksanakan tugas.²³ Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja meliputi:²⁴

1) Kemampuan, kepribadian dan minat kerja.

²² Syeikh Muhammad Bin Salah, *Tafsir Ayat Ayat Perumpamaan* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2020) hlm.45.

²³ Nofinawati Nofinawati, Ahmad Iqbal Tanjung, and Irdayani Siregar, “Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 1 (2017): 108, <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i1.1409>.

²⁴ Nofinawati Nofinawati, Ahmad Iqbal Tanjung, and Irdayani Siregar, “Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 1 (2017): 108, <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i1.1409>, hlm 113.

- 2) Kejelasan dan penerimaan atau penjelasan peran seorang pekerja yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seseorang atas tugas yang diberikan kepadanya.
- 3) Tingkat motivasi pekerja yaitu daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.

b. Indikator Religiusitas

Religiusitas terdiri dari beberapa indikator pengukur, antara lain:²⁵

1) Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama sebagai indikator religiusitas merujuk pada sejauh mana seseorang memahami ajaran-ajaran agamanya, baik yang terdapat dalam kitab suci, hadis, maupun tradisi keagamaan lainnya.. Selain itu, pengetahuan agama berperan sebagai pemikiran bagi kesadaran dan pengalaman beragama, yang pada akhirnya membentuk insan beragama yang sesungguhnya, yakni mereka yang mampu mengintegrasikan aspek keyakinan, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan secara utuh.

2) Pengamalan Praktik Agama

Sejauh mana individu menerapkan ajaran agamanya dalam rutinitas harian, termasuk di lingkungan kerja.

3) Keyakinan Beragama

²⁵ Muhammad Ilham and Firdaus, *Islamic Branding Dan Religiusitas* (Tanjung Pinang, 2019), hlm.79.

Tingkat kepercayaan individu terhadap ajaran agama yang dianut.

4) Jiwa Sosial

Sejauh mana individu menerapkan ajaran agamanya dalam rutinitas harian, termasuk di lingkungan kerja. Karyawan yang religius cenderung lebih mematuhi peraturan dan norma yang diterapkan di tempat kerja sehingga meningkatkan aktivitas sosial.

Implementasi nilai-nilai religiusitas dalam budaya kerja dapat meningkatkan etos kerja karyawan. Hal ini terlihat dari sikap karyawan yang berusaha semaksimal mungkin untuk mentaati peraturan dan memberikan pelayanan terbaik.

4. Konsep *Maqhasid Syariah*

a. Pengertian *Maqhasid Syariah*

Maqashid Syariah adalah konsep dalam hukum Islam yang tekanan tujuan dan nilai-nilai dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan umat manusia. Dalam konteks pengentasan kemiskinan, *Maqashid Syariah* memberikan kerangka kerja yang penting untuk merancang strategi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai konteks *Maqashid Syariah* dan penerapannya dalam pengentasan kemiskinan.²⁶

²⁶ Al Haq Kamal et al., *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Penamuda Mulia, 2024) hlm.25.

b. Konteks *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah terdiri dari lima tujuan utama yang harus dilindungi dan dipelihara:²⁷

1) Memelihara Agama

Menjamin kebebasan beragama dan mengamalkan ibadah.

2) Memelihara Jiwa

Melindungi kehidupan manusia dari ancaman dan bahaya.

3) Memelihara Akal

Mendorong pendidikan dan pemikiran kritis untuk perkembangan intelektual.

4) Memelihara Keturunan

Menjaga institusi keluarga dan generasi mendatang.

5) Memelihara Harta

Melindungi hak milik individu dan menjamin keadilan ekonomi.

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, setiap tujuan ini saling terkait dan harus dipertimbangkan secara holistik untuk mencapai kemaslahatan masyarakat.

c. Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan *Maqashid Syariah*

Pengentasan kemiskinan dalam *maqashid syariah* menekankan nilai nilai religiusitas sebagai berikut:²⁸

²⁷ Syahril Shaddiq et al., “*Ekonomi Syariah & Pengentasan Kemiskinan (Perspektif Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari)*” (Banjarmasin: CV Sari Mulia Indah, 2023), hlm.58.

²⁸ Oneng Nurul Bariyah ; Lukmanul hakim; Endang Zakaria, *Maqashid Al-Syari'ah Dalam Program Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs)* (Jakarta Selatan: UMJ Jakarta Press, 2021), hlm.89.

1) Memelihara Kehidupan

Pengentasan kemiskinan harus dimulai dengan memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, termasuk makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Program-program seperti bantuan pangan dan perumahan layak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan fisiologis masyarakat miskin.

2) Mengenali Kebutuhan Dasar

Maqashid Syariah menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar sebagai langkah awal dalam mengurangi kemiskinan. Ini mencakup:

a) Akses ke Pendidikan

Program pendidikan gratis atau bantuan dana pendidikan untuk anak-anak dari keluarga miskin berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan wawasan mereka, yang pada pasangannya dapat meningkatkan pendapatan di masa depan.

b) Pelayanan Kesehatan

Program kesehatan yang terjangkau menjamin masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan.

3) Pemberdayaan Ekonomi

Dalam konteks *Maqashid Syariah*, otonomi ekonomi yang diberikan pada pembentukan kompetensi dan akses keuangan bagi usaha kecil sangat penting. Ini membantu masyarakat untuk:

- a) Membuat lapangan kerja sendiri.
- b) Mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri individu.

4) Keadilan Sosial

Implementasi prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam program pengentasan kemiskinan juga mencakup keadilan sosial. Artinya sumber daya harus didistribusikan secara adil untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan secara kolektif.

5) Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengentasan kemiskinan sangatlah penting. Ini memastikan bahwa program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan lokal dan memperkuat rasa dimiliki di antara anggota masyarakat.²⁹

Menurut peneliti, pengentasan kemiskinan berdasarkan konsep *Maqashid Syariah* menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai syariah yang meliputi lima tujuan utama, yaitu menjaga agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta, sebagai kerangka untuk mencapai kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, serta keadilan sosial dalam distribusi kekayaan. Peneliti menilai bahwa program pengentasan kemiskinan yang berlandaskan *Maqashid Syariah* mampu menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui

²⁹ Al Haq Kamal et al., *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Penamuda Mulia, 2024) hlm.271.

model-model bantuan sosial, pemberdayaan komunitas, dan pengembangan usaha mikro yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penerapan Maqashid Syariah dalam pengentasan kemiskinan dapat meningkatkan efektivitas program dengan memastikan bahwa upaya tersebut tidak hanya mengurangi kemiskinan secara material, tetapi juga menjaga martabat manusia dan keberlanjutan sosial-ekonomi dalam masyarakat.

5. Teori Tauhid

Imam Al-Ghazali, seorang ulama terkemuka dalam tradisi Islam, mengembangkan konsep Tauhid yang tidak hanya berfokus pada hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga memiliki kekuatan sosial yang mendalam, termasuk dalam konteks pengentasan kemiskinan.³⁰

a. Konsep Tauhid Menurut Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali membagi Tauhid menjadi 4 tingkatan, yang mencerminkan pemahaman dan pengalaman spiritual seseorang:

- 1) Tauhid *Al-Munafiqin* : Mengucapkan kalimat tauhid secara lisan, tetapi hati tidak mempercayainya.
- 2) Tauhid *Al-'Awam* : Keyakinan yang sejalan dengan ucapan, di mana orang awam membenarkan keesaan Allah.
- 3) Tauhid *Al-Muqarrabin* : Menyaksikan keesaan Allah dengan cara mengungkap kebenaran melalui cahaya-Nya.

³⁰ Amri Amir, *Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Jambi: Wida Publishing, 2021) hlm.57.

- 4) Tauhid *Al-Shiddiqin* : Tingkat tertinggi di mana individu tidak melihat apapun kecuali keesaan Allah dan larut dalam kesatuan-Nya.

b. Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Tauhid

Pengentasan kemiskinan berdasarkan prinsip tauhid merupakan pendekatan yang menempatkan keesaan Allah sebagai fondasi utama dalam membangun sistem sosial dan ekonomi yang berkeadilan dan bermartabat.³¹

1) Memelihara Kehidupan

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, memelihara kehidupan merupakan prinsip dasar yang harus diperhatikan. Ini mencakup penyediaan kebutuhan dasar yang mencakup makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Program-program sosial yang memastikan akses masyarakat miskin terhadap kebutuhan ini sangat penting untuk memenuhi prinsip Tauhid yang menekankan pentingnya menjaga kehidupan.

2) Kepedulian Sosial

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa Tauhid tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Allah, tetapi juga harus diimplementasikan dalam hubungan antar manusia. Artinya pengentasan kemiskinan harus melibatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab kolektif untuk

³¹ Amri Amir, *Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Jambi: Wida Publishing, 2021) hlm.60..

membantu sesama. Sesuai dengan Teori Ukhuwah Islamiah menurut Imam Al-Ghazali yang menekankan pentingnya persaudaraan dalam konteks Islam yang didasari oleh iman dan akidah. Misalnya :

a) Program Zakat dan Sedekah

Menggunakan dana zakat untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar.

b) Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi

Mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan akses modal.

3) Menghormati Martabat Manusia

Pengentasan kemiskinan harus dilakukan dengan menghormati martabat setiap individu sebagai makhluk ciptaan Allah. Hal ini sejalan dengan prinsip Tauhid yang menekankan bahwa setiap manusia memiliki nilai dan hak untuk hidup layak. Program-program yang memperhatikan aspek ini akan lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

4) Pendidikan dan Kesadaran Spiritual

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengentasan kemiskinan. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pemahaman tentang Tauhid dapat membantu individu untuk mewujudkan

tujuan hidup mereka dan berkontribusi pada masyarakat. Program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral dapat membantu individu untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka.

5) Keadilan Ekonomi

Implikasi dari prinsip Tauhid juga mencakup terciptanya sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Artinya, pendistribusian sumber daya harus dilakukan secara merata untuk memperkecil kesenjangan antara kaya dan miskin. Kebijakan ekonomi yang adil akan mendukung tujuan pengentasan kemiskinan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Menurut peneliti, pengentasan kemiskinan berdasarkan prinsip tauhid menekankan bahwa kesadaran akan keesaan Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik segala kekayaan menjadi landasan utama dalam mengelola sumber daya secara adil dan bertanggung jawab. Prinsip tauhid mengajarkan bahwa kekayaan bukanlah milik individu semata, melainkan amanah yang harus didistribusikan secara merata melalui instrumen-instrumen Islam seperti zakat, infaq, dan sedekah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Selain itu, penerapan tauhid sosial mendorong terciptanya solidaritas dan kepedulian antaranggota masyarakat sehingga pengentasan kemiskinan tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Peneliti juga menyoroti pentingnya kerja keras, pengelolaan keuangan yang bijaksana,

serta peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan pendidikan dan lapangan kerja yang merata sebagai bagian integral dari upaya pengentasan kemiskinan berdasarkan prinsip tauhid.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah menemukan sejumlah konsep penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan signifikan dengan penelitian ini, seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asmul Fauzi Harahap (2023) Tesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpun	Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Di Kota Padangsidimpun	Hasil yang diperoleh adalah adanya pengaruh persepsi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap program pemberantasan kemiskinan di Padangsidimpun, serta modulasi tersebut terhadap efektivitas pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap program pemberantasan kemiskinan di Padangsidimpun. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Padangsidimpun, sangat penting untuk mengadakan pelatihan secara berkala bagi para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Pelatihan ini harus fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi, manajerial, dan pengembangan keterampilan.

			Evaluasi berkala terhadap kinerja pendamping juga penting untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahan pendamping. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk menilai dampak program dengan lebih baik. Ini akan mendukung kebijakan penyesuaian yang diperlukan dan memastikan bahwa program benar-benar efektif dalam mengatasi kemiskinan.³²
2.	Suci Lailatul Sifa (2023). Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kemaslahatan Masyarakat (Kualitas Pendidikan)	Berdasarkan kajian yang telah dilakukan mengenai dampak bantuan sosial Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang Islam di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Sumatera Utara diperoleh hasil sebagai berikut: 1. Secara parsial, tingkat kepuasan layanan PKH tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat terkait kualitas pendidikan di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Sumatera Utara. 2. Secara parsial, variabel program layanan publik PKH tidak memberikan dampak

³² Asmul Fauzi Harahap, "Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Di Kota Padangsidimpuan" *Skripsi* (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

			pada kesejahteraan masyarakat terkait dengan mutu pendidikan di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Sumatera Utara. 3. Secara parsial, variabel manfaat program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat dalam hal peningkatan kualitas pendidikan di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Sumatera Utara.³³
3.	Riski Ardina Batubara (2023). Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan	Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan.	Studi yang dilakukan secara terpisah (uji t) menunjukkan bahwa variabel PKH (X1) memiliki dampak pada kemiskinan. Sementara itu, variabel BPNT (X2) tidak berdampak terhadap kemiskinan di Desa Palopat Pijorkoling . Selanjutnya hasil uji F yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa variabel PKH dan BPNT memberikan dampak terhadap kemiskinan. Dengan koefisien determinasi (R²) mencapai 86,5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel PKH dan BPNT berperan dalam mempengaruhi tingkat

³³ Suci Lailatul Sifa, “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kemaslahatan Masyarakat (Kualitas Pendidikan)” *Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023).

			kemiskinan. Sementara itu, sisa 13,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini. ³⁴
4.	Eka Qonita dan Abdul Mu'id (2023) Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin.	Pembentukan Nilai-Nilai Religius Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Di Desa Karangankidul Benjeng Gresik	Pengentasan kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi. Religiusitas berperan sebagai nilai moral, bukan faktor utama dalam pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan. ³⁵
5.	Aisah Balqis, Eny Purwandari. (2022) <i>UMS Library</i>	Religiusitas, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin	Dalam analisis data yang melibatkan dua variabel independen (religiusitas dan dukungan sosial) dan satu variabel dependen (kesejahteraan psikologis), diperoleh hasil $F = 6,354$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Sumbangan efektif dari variabel religiusitas dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan

³⁴ Riski Ardina Batubara, "Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan" *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

³⁵ Eka Qonita and Abdul Mu'id, "Pembentukan Nilai-Nilai Religius Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Di Desa Karangankidul Benjeng Gresik," *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 1 (2023): 26–32, <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.7>.

			psikologis masyarakat miskin tercatat sebesar 10,2% . Pada rincian sumbangan efektif, keagamaan (X1) sumbangan sebesar 4,7%, sementara dukungan sosial (X2) memberikan sumbangan sebesar 5,5%. Dengan demikian, pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat miskin lebih besar dibandingkan dengan dampak religiusitas.³⁶
6.	Nadatul Humairoh, (2021) Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.	Analisis pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.	Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil: rogram PKH yang meliputi bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan secara bersamaan mempengaruhi penanganan kemiskinan. Semakin baik Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan, semakin baik pula makna dari kemiskinan. Penerima manfaat PKH dalam mengakses layanan dan infrastruktur yang sehat , pendidikan juga merupakan bantuan dari PKH , yang dapat memperbaiki status sosial - ekonomi . Program Keluarga Harapan merupakan inisiatif perlindungan sosial yang memberikan dukungan

³⁶ Aisah Balqis and Eny Purwandary, "Religiusitas, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin," *UMS Library* 11, no. 1 (2022): 1–14.

			finansial kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Anggota dari Keluarga Sangat Miskin (KSM) diharuskan memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditentukan. ³⁷
7.	Lilik Rodhiatun Nadhifah, dan Nur Huri Mustofa. (2021). <i>Journal of Islamic Economics and Banking</i>	Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi.	Penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pucakwangi Kab Pati pada tahun 2018-2020. Dari tahun 2018 hingga 2020, Program Bantuan Pangan Non Tunai memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Pucakwangi Kab Pati. Program Keluarga Harapan yang memantau pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Pucakwangi Kab Pati pada tahun 2018-2020. Program Bantuan Pangan Non Tunai yang dikelola secara moderat berpengaruh negatif minor terhadap kemiskinan di Pucakwangi Kab Pati selama periode 2018-2020. ³⁸
8.	Awaludini Marifatullah	Efektivitas Program Keluarga	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dievaluasi

³⁷ Nadatul Humairoh, "Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember," *Skripsi* (Jember: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2021).

³⁸ Lilik Rodhiatun Nadhifah and Nur Huri Mustofa, "Pengaruh PKH Dan BPNT Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi," : *Journal of Islamic Economics and Banking* 2021.

	(2021) Jurnal Hikmah	Harapan (PKH) Dan Dampaknya Terhadap Religiositas Masyarakat Penerima Bantuan Di Kabupaten Solok	dari tiga sudut pandang indikator, yaitu input, proses pelaksanaan, dan output. Jadi, berdasarkan masukan ini , tingkat efektivitas program PKH mencapai 78%, dan tergolong cukup efektif. Dari perspektif pelaksanaan Program Keluarga Harapan, tingkat keberhasilannya mencapai 98%, sehingga termasuk dalam kategori sangat efektif. Tanggung jawab dalam aspek keagamaan masih belum optimal, disebabkan oleh kurangnya kesadaran KPM untuk meningkatkan iman mereka. ³⁹
9.	Zuki Arum Mekar Sari (2020) Skripsi UIN Raden Intan Lampung	Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan	Keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai berdasarkan tiga aspek indikator, yaitu masukan, proses pelaksanaan, dan hasil keluaran. Jadi, berdasarkan informasi ini , program PKH memiliki tingkat efektivitas sebesar 78%, yang tergolong cukup efisien. Dari perspektif pelaksanaan Program Keluarga Harapan, tingkat keberhasilannya mencapai 98%, sehingga termasuk dalam kategori sangat efektif. Tanggung jawab dalam hal agama

³⁹ Awaludini Marifatullah et al., “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Dampaknya Terhadap Religiositas Masyarakat Penerima Bantuan Di Kabupaten Solok,” *Jurnal Hikmah* 18, no. 1 (2021): 54–63, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.103>.

			belum sepenuhnya terwujud, disebabkan oleh minimnya kesadaran dari KPM untuk memperkuat iman mereka. ⁴⁰
10.	Fina Nihayatul (2020) Jurnal Pendidikan Ekonomi	Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	Nilai ajaran agama hanya dilakukan sebagai ibadah saja belum dipahami sebagai spirit yang kemudian menjadi patokan dalam bertindak untuk mengentaskan kemiskinan. ⁴¹
11.	Erni (2020), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar	Pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara	Penelitian menunjukkan kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh dari item pernyataan sebesar 266,9 atau 83,41%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, penelitian juga mengindikasikan bahwa

⁴⁰ Zuki Arum Mekarsari, "Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁴¹ Fina Nihayatul, Pudjo Suharto, and Sukidin Sukidin, "Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2020): 8, <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10411>.

			Program Keluarga Harapan memberikan dampak positif dan signifikan dalam pengurangan kemiskinan sebesar 39,3%, sedangkan sisanya, yakni 60,7%, disebabkan oleh kebijakan program-program lain yang dikeluarkan oleh pemerintah. ⁴²
--	--	--	--

Dari tabel diatas diperoleh persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

1. Asmul Fauzi Harahap dengan Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Mengenai Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Peran Pendamping Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris di Kota Padangsidempuan. Persamaan berfokus pada program bantuan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian oleh Asmul Fauzi Harahap meneliti persepsi penerima bantuan terhadap efektivitas program dalam mengurangi kemiskinan, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi efektivitas program dalam upaya pengentasan kemiskinan penerima manfaat.
2. Suci Lailatul Sifa dengan Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kemaslahatan Masyarakat (Kualitas Pendidikan). Persamaan terdapat pada variabel independen yang

⁴² Erni, "Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara" (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

mempengaruhi yakni bantuan sosial PKH. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen yang dipengaruhi yakni penelitian oleh Suci Lailatul Sifa menggunakan kemaslahatan sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan pengentasan kemiskinan sebagai variabel Y.

3. Riski Ardina Batubara dengan judul Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan, Persamaan berfokus pada bantuan sosial pemerintah sebagai variabel X. Perbedaan terletak pada variabel Y, Riski Ardina Batubara meneliti kemiskinan sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan pengentasan kemiskinan sebagai variabel Y. Perbedaan juga terdapat pada metode analisis data, Riski Ardina Batubara melakukan analisis dengan metode analisis linear berganda sedangkan penelitian ini diteliti dengan metode analisis linear berganda dengan penambahan variabel moderasi.
4. Eka Qonita dan Abdul Mu'id dengan judul Pembentukan Nilai Nilai Religius pada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Desa Karang Kidul Benjeng Gresik, Persaman penelitian berfokus pada pembahasan PKH dan Religiusitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Eka Qonita dan Abdul Mu'id terletak pada lokasi penelitian dan tidak terdapat pembahasan tentang pengentasan kemiskinan pada penelitian oleh Eka Qonita dan Abdul Mu'id
5. Aisah Balqis dan Eny Purwandari dengan judul Religiusitas, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin. Persamaannya terdapat pada Subjek penelitian yakni memilih Keluarga Penerima PKH

sebagai responden penelitian yang menggunakan variabel religiusitas.. Perbedaan terletak pada konteks pembahasan, penelitian oleh Aisah Balqis dan Eny Purwandari membahas keterkaitan antara tingkat religiusitas dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat yang berada dalam kondisi miskin yakni KPM PKH. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh bantuan PKH terhadap pengentasan kemiskinan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

6. Nadatul Humairoh dengan judul penelitian Analisis pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Persamaan berfokus pada pembahasan permasalahan yang diangkat yakni menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kemiskinan sama dengan penelitian ini yang berfokus pada hubungan bantuan sosial PKH terhadap pengentasan kemiskinan. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Nadatul Humairoh dengan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian dan alat analisis datanya. Penelitian oleh Nadatul Humairoh meneliti di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aek Tampang. Selain itu, Penelitian oleh Nadatul Humairoh menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis linear berganda, sedangkan peneliti dengan teknik analisis *Multivariat Partial Least Square* (PLS) menggunakan variabel moderasi.
7. Lilik Rodhiatun Nadhifah bersama Nur Huri Mustofa dengan judul penelitian Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan

Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. Persamaan berfokus pada program bantuan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Variabel X1. Penelitian oleh Lilik Rodhiatun Nadhifah dan Nur Huri Mustofa meneliti pengaruh bantuan terhadap kemiskinan, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi efektivitas program dalam upaya pengentasan kemiskinan penerima manfaat. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen yang dipengaruhi yakni penelitian oleh Lilik Rodhiatun Nadhifah dan Nur Huri Mustofa menggunakan analisis data penelitian oleh Lilik Rodhiatun Nadhifah dan Nur Huri Mustofa melakukan uji dengan metode uji regresi. Sedangkan penelitian ini di uji dengan metode analisis Regresi dengan variabel moderasi.

8. Awaludini Marifatullah dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan dampaknya terhadap religiusitas masyarakat di Kabupaten Solok, persamaan terletak pada variabel yang dipergunakan yaitu PKH dan religiusitas, sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian yakni penelitian oleh Awaludini Marifatullah menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel moderasi.
9. Zuki Arum Mekar Sari dengan judul kemiskinan dan perilaku beragama masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, persamaan terletak pada permasalahan pengentasan kemiskinan, sedangkan perbedaan terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian

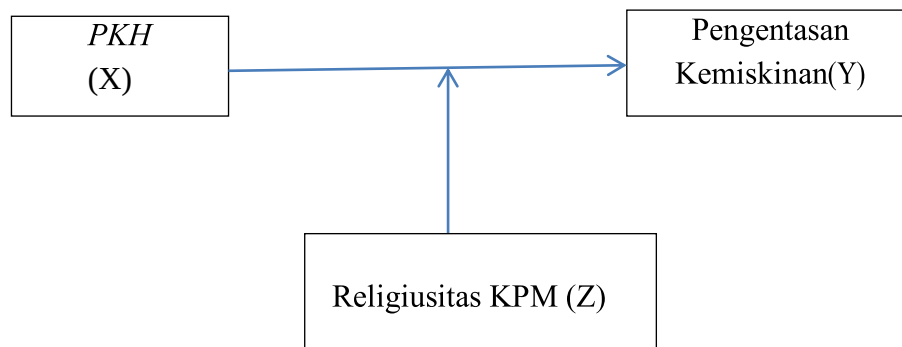
oleh Zuki Arum Mekar Sari memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan salah satunya mengetahui pengaruh religiusitas atau keagamaan terhadap pengentasan kemiskinan.

10. Fina Nihayatul dengan judul penelitian Spiritualitas agama dan etos kerja masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kec.Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, persamaan terletak pada tujuan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh spiritualitas atau religiusitas terhadap penanggulangan atau pengentasan kemiskinan, sedangkan perbedaan terletak pada perbedaan variabel lain yakni variabel etos kerja pada penelitian oleh Fina Nihayatul dan variabel PKH pada penelitian ini.
11. Erni dengan judul penelitian Pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara. Persamaan berfokus pada pembahasan permasalahan yang diangkat yakni menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan sama dengan penelitian ini yang berfokus pada hubungan bantuan sosial PKH terhadap pengentasan kemiskinan. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, Erni meneliti menggunakan metode campuran, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan alat berupa kuesioner dan wawancara. Sementara itu, penelitian ini menerapkan teknik analisis *Multivariat Partial Least Square* (PLS) yang melibatkan variabel moderasi.

C. Kerangka Pikir

Untuk memahami masalah yang akan dibahas, diperlukan kerangka konsep yang berfungsi sebagai dasar dalam menyelidiki masalah dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran suatu penelitian. Kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa PKH (X) dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan (Y), dan religiusitas (Z) memoderasi pengaruh antara PKH terhadap Pengentasan Kemiskinan pada KPM PKH.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara untuk permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis adalah pernyataan sementara yang mencakup dugaan mengenai segala hal yang sedang kita observasi dalam upaya untuk memahaminya. Hipotesis adalah suatu kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Oleh karena itu, hipotesis digunakan sebagai metode untuk menguji kebenaran.

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_{a1}: Bantuan PKH berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

H₀₁: Bantuan PKH tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

H_{a2}: Religiusitas berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

H₀₂: Religiusitas tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

- H_{a3}: Religiusitas berpengaruh dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.
- H₀₃: Religiusitas tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aek Tampang, yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Kelurahan Aek Tampang termasuk dalam kategori Kelurahan yang belum cukup sejahtera di kecamatan tersebut, dengan ranking kinerja yang belum memuaskan di Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2024 dan selesai hingga Juni 2025. Rentang waktu ini dipilih untuk memungkinkan pengumpulan data hingga analisis data yang komprehensif dan representatif mengenai dampak Bantuan Sosial terhadap pengentasan kemiskinan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan data numerik dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian,

dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan Aplikasi *software SmartPLS 4*. PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*) adalah metode analisis yang sangat sesuai untuk menguji model dengan variabel moderasi, terutama dalam penelitian sosial dan ekonomi. Metode ini mampu menginvestigasi hubungan langsung antara program keluarga harapan (variabel independen) dan pengentasan kemiskinan (variabel dependen), sekaligus menguji efek moderasi religiusitas pada hubungan tersebut.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan spesifikasi serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti.³ Adapun KPM PKH di Kelurahan Aek tampang sebanyak 247 KPM, terdiri dari 218 beragama Islam dan 29 beragama non-muslim. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh keluarga penerima manfaat PKH di kelurahan Aek Tampang, Padangsidempuan Selatan yang

¹ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm.51.

² Hatta Setiabudhi et al., *Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4* (Balik Papan: Borneo novelty publishing, 2025), hlm.19.

³ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm.159.

beragama islam, yakni sebanyak 218 keluarga penerima manfaat (KPM) PKH.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No.	Nama KPM	Periode menjadi KPM
1.	Berlian	9 Tahun
2.	Ratna Dewi Sari	9 Tahun
3.	Holidah Nst	9 Tahun
4.	Ummi Hani	9 Tahun
5.	Renni Baida	9 Tahun
6.	Siti Ramlah	9 Tahun
7.	Juli Hamidah	9 Tahun
8.	Nuraini Nst	9 Tahun
9.	Salimah Rangkuti	9 Tahun
10.	Nismawarni Btb.	9 Tahun
11.	Fatima Sampe	9 Tahun
12.	Halimah Lubis	9 Tahun
13.	Sapriani Rangkuti	9 Tahun
14.	Mila Kesuma	9 Tahun
15.	Masdewani Hsb	9 Tahun
16.	Khadijah	9 Tahun
17.	Henni Marito	9 Tahun
18.	Masdewi Hsb	9 Tahun
19.	Fatima Sampe	9 Tahun
20.	Nurliana Hsb	9 Tahun
21.	Nenni Laila Sari	9 Tahun
22.	Yusniati Srg	9 Tahun
23.	Nurhaida Lbs	9 Tahun
24.	Mariati	9 Tahun
25.	Tinasro	9 Tahun
26.	Siti Maryam	9 Tahun
27.	Siti Kholijah	9 Tahun
28.	Darmawati	9 Tahun
29.	Asran Lubis	9 Tahun
30.	Nelly Simbolon	9 Tahun
31.	Roslina	9 Tahun

32.	Juriah Gultom	9 Tahun
33.	Fatima	9 Tahun
34.	Khadijah	9 Tahun
35.	Nurhaida Lubis	9 Tahun
36.	Nurmiati Lubis	9 Tahun
37.	Kania Sriswasti	9 Tahun
38.	Ika Jaryanti	9 Tahun
39.	Hamzah Hrp	9 Tahun
40.	Masdewani Tanjung	9 Tahun
41.	Mayasin	9 Tahun
42.	Derhani	9 Tahun
43.	Nuraini Batubara	9 Tahun
44.	Sahrda Lubis	9 Tahun
45.	Legiani	9 Tahun
46.	Masniati Rambe	9 Tahun
47.	Samida Sitompul	9 Tahun
48.	Nurhayati	9 Tahun
49.	Rosna Dewi	9 Tahun
50.	Khorunnisa Hasibuan	9 Tahun
51.	Ummi Kalsum	5 Tahun
52.	Boimin	5 Tahun
53.	Purnama	5 Tahun
54.	Fatinah Hannum	5 Tahun
55.	Juni Hartati	5 Tahun
56.	Elva Murianti	5 Tahun
57.	Nurmian Nasution	5 Tahun
58.	Nurmilan	5 Tahun
59.	Fauziah Nst	5 Tahun
60.	Latifa	5 Tahun
61.	Marsada Nst	5 Tahun
62.	Julpan Efendi	5 Tahun
63.	Sarmila Sari	5 Tahun
64.	Delina Lubis	5 Tahun
65.	Parman Simanjuntak	5 tahun
66.	Asnah Yanti	5 Tahun
67.	Jerni Pulungan	5 Tahun
68.	Siti Aminah	5 Tahun
69.	Ikhwan Nasution	5 Tahun
70.	Muhammad Nirwan	5 Tahun

71.	Maharani	5 Tahun
72.	Nur Jannah	5 Tahun
73.	Susi Kholijah	5 Tahun
74.	Yuliana Surya	5 Tahun
75.	Alizah Piliang	4 Tahun
76.	Suaidah lubis	4 Tahun
77.	Safrida Siregar	4 Tahun
78.	Patimah Sari Rambe	4 Tahun
79.	Mawarni Siregar	4 Tahun
80.	Rohani Lubis	4 Tahun
81.	Yusraini	4 Tahun
82.	Riswani Simamora	4 Tahun
83.	Nurhafni	4 Tahun
84.	Yusmaharani	4 Tahun
85.	Nursania Hsb	4 Tahun
86.	Nuraisyah Hsb	4 Tahun
87.	Mila Harmiza	4 Tahun
88.	Rosmawati	4 Tahun
89.	Nismawati	4 Tahun
90.	Erna Yanti	4 Tahun
91.	Titik Nova Hrp	4 Tahun
92.	Herawati	4 Tahun
93.	Nona Novinda	4 Tahun
94.	Nurhasanah	4 Tahun
95.	Enni Handayani	4 Tahun
96.	Masdelima Siregar	4 Tahun
97.	Lenna Marlina	4 Tahun
98.	Leli Khairani	4 Tahun
99.	Ihma Siregar	4 Tahun
100.	Nurholimah Hrp	4 Tahun
101.	Hotnawati	4 Tahun
102.	Dahlia Hsb	4 Tahun
103.	Etti Anum	4 Tahun
104.	Enrita Nst	4 Tahun
105.	Reni Sapriani Srg	4 Tahun
106.	Nurkholijah	4 Tahun
107.	Netti Khairani	4 Tahun
108.	Maharani Srg	4 Tahun

109.	Kaida Harahap	3 Tahun
110.	Junida Nasution	3 tahun
111.	Sariani Lubis	3 tahun
112.	Nurainun Lubis	3 tahun
113.	Siti Aisah Nst	3 tahun
114.	Murni Syahrída	3 tahun
115.	Muhammad Ikhsan	3 tahun
116.	Asliani Pasaribu	3 tahun
117.	Aisah Harahap	3 tahun
118.	Lanniari Harahap	3 tahun
119.	Norma Sari	3 tahun
120.	Emmi Rawaty	3 Tahun
121.	Isar Ansari	3 Tahun
122.	M. Husein Rangkuti	3 Tahun
123.	Hadenggan Siregar	3 Tahun
124.	Dedi Suherman	3 Tahun
125.	Asnawiyah	3 Tahun
126.	Misbah	3 Tahun
127.	Asnahara Sari	3 Tahun
128.	Riswandi dalimunthe	2 Tahun
129.	Darwin Efendi	2 Tahun
130.	Rahmat Efendi	2 Tahun
131.	Mariani Lubis	2 Tahun
132.	Ratna Dewi	2 Tahun
133.	Bida Sari	2 Tahun
134.	Lestari Gultom	2 Tahun
135.	Juniar Susanti	2 Tahun
136.	Agustina	2 Tahun
137.	Parida Anni	2 Tahun
138.	Mariam	2 Tahun
139.	Riani	2 Tahun
140.	Satiem	2 Tahun
141.	Waqiem	2 Tahun
142.	Adelina	2 Tahun
143.	Nurhayani	2 Tahun
144.	Emmi Panjaitan	2 Tahun
145.	Helmi Revi	2 Tahun
146.	Riswani	2 Tahun
147.	Resi Siregar	2 Tahun

148.	Mhd. Syukur Hutabarat	2 Tahun
149.	Ahmad Yani Tanjung	2 Tahun
150.	Rahmadi Matondang	2 Tahun
151.	Aswin	2 Tahun
152.	Muhammad Doar Nst	2 Tahun
153.	Mhd. Sholeh Rangkuti	2 Tahun
154.	Mirwan Efendi Nst	2 Tahun
155.	Asianni Rangkuti	½ Tahun
156.	Dian Herawati	½ Tahun
157.	Dian Multi Lestari Hutagalung	½ Tahun
158.	Dumasari Lubis	½ Tahun
159.	Fitri Handayani Lubis	½ Tahun
160.	Fitri Wasilah	½ Tahun
161.	Gusni Lubis	½ Tahun
162.	Herawati Rospiana	½ Tahun
163.	Herlina Dewi Harahap	½ Tahun
164.	Julia Pustpita Sari	½ Tahun
165.	Paruhum Lubis	½ Tahun
166.	Masliana Pulungan	½ Tahun
167.	Masna Lubis	½ Tahun
168.	Masrani harahap	½ Tahun
169.	Maulub Hasibuan	½ Tahun
170.	Mustika Dahaini Lubis	½ Tahun
171.	Mutiana Sari Hasibuan	½ Tahun
172.	Nita sari	½ Tahun
173.	Nona Novinda Nasution	½ Tahun
174.	Nurhafni Siregar	½ Tahun
175.	Nurhasanah Batubara	½ Tahun
176.	Romaida Hairani	½ Tahun
177.	Romaito harahap	½ Tahun
178.	Rosdiana Batubara	½ Tahun
179.	Sahriani Siregar	½ Tahun
180.	Sri Rahayu Siregar	½ Tahun
181.	Sumiyati	½ Tahun
182.	Titik Nova Harahap	½ Tahun
183.	Yanti Panjaitan	½ Tahun
184.	Yulia Anna Surya	½ Tahun
185.	Yulina	½ Tahun

186.	Ade Irma Suryani	½ Tahun
187.	Fitriana Pohan	½ Tahun
188.	Iskandar Muda Hutasuhut	½ Tahun
189.	Linda Batubara	½ Tahun
190.	Nikmah Khairani	½ Tahun
191.	Nurmazida Siregar	½ Tahun
192.	Putri Derma Wanita	½ Tahun
193.	Rahmi Nurjana Siregar	½ Tahun
194.	Ridwan koto	½ Tahun
195.	Saemah Nasution	½ Tahun
196.	Saliyem	½ Tahun
197.	Iran Munadi	½ Tahun
198.	Muhammad Syukur Hutabarat	½ Tahun
199.	Sri Nanda Oktaviana	½ Tahun
200.	Hamka Hasibuan	½ Tahun
201.	Elpina Sari	½ Tahun
202.	Nur Asiah	½ Tahun
203.	Nurchahaya	½ Tahun
204.	Rabiatul Hasanah	½ Tahun
205.	Ayu Pratiwi	½ Tahun
206.	Ade Lisnawaty	½ Tahun
207.	Wiwin Arnis	½ Tahun
208.	Lili Herawati Lubis	½ Tahun
209.	Adelina Siregar	½ Tahun
210.	Derliana	½ Tahun
211.	Ahmad Iqbal Lubis	½ Tahun
212.	Nurliani Nasution	½ Tahun
213.	Budi Syahputra	½ Tahun
214.	Budi Amin	½ Tahun
215.	Sawiyah	½ Tahun
216.	Emmy Sahroni	½ Tahun
217.	Zainal Siregar	½ Tahun
218.	Muhamad Nuh Nst	½ Tahun

Sumber: Data Dinas Sosial Kota Padangsidempuan tahun 2025

2. Sampel

Sampel merupakan komponen dari jumlah karakteristik yang ada pada populasi. Sampel dapat dimaknai sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data pada penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik *Stratified Random Sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, lalu sampel diambil secara acak dari setiap strata. Adapun Data Populasi dan Strata sebagai berikut:

Tabel III.2
Data Populasi berdasarkan Strata Periode KPM

Strata	Periode Menerima PKH	Populasi
1.	< 1 Tahun	64
2.	2-5 tahun	104
3.	> 6 tahun	50
Jumlah		218

Sumber: Data Dinas Sosial Kota Padangsidempuan (2025)

Dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5% ($e = 0,05$) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi yaitu: 218 total KPM PKH

⁴ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm. 46.

e^2 : Persentase keterikatan karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%

Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dengan ketentuan rumus Slovin tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{218}{1 + (218)(0,05)^2}$$

$$n = 141$$

Jadi, total sampel awal yang akan diambil adalah 141 keluarga.

Adapun perhitungan sampel perstrata sebagai berikut:

(Ukuran Sampel ÷ Ukuran Populasi) × Ukuran Stratum.

Adapun perhitungan per strata:

Strata 1 (<1 tahun): $n = (141/218) \times 64 = 41$ keluarga

Strata 2 (2-5 tahun): $n = (141/218) \times 104 = 67$ keluarga

Strata 3 (>6 tahun): $n = (141/218) \times 50 = 32$ keluarga

Ringkasan sampel perstrata sebagai berikut:

Tabel III.3
Tabel Sampel Perstrata

No.	Periode Menerima PKH	Populasi	Sampel
1.	< 1 Tahun	64	41
2.	2-5 tahun	104	67
3.	> 6 tahun	50	32
Jumlah		218	141

Sumber: Data diolah tahun 2025

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk fokus pada strata kedua dan ketiga, yaitu kelompok penerima PKH dengan periode menerima PKH 2 sampai 5

tahun dan lebih dari 6 tahun, dengan alasan bahwa kedua strata ini mewakili sebagian besar populasi dan relevan dengan tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi, yakni sebanyak 99 KPM PKH yang sudah menerima PKH dalam periode waktu yang lama. Pengambilan sampel di dalam strata tersebut dilakukan secara acak (*random sampling*) agar hasilnya valid dan representatif untuk strata yang peneliti pilih.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui kuisioner, dan dokumentasi kepada narasumber atau responden. Adapun narasumber atau responden yang dimaksud adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Aek Tampang. Berikut ketentuan skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab.⁵ Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert, yang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Berikut adalah tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

⁵ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm.38.

Tabel III.4
Penetapan Skor Atas Jawaban Kuesioner dengan Skala Likert

Katagori Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang bantuan sosial PKH, Pengentasan Kemiskinan, dan Religiusitas KPM. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item
Pengentasan kemiskinan (Y)	1. Pemenuhan Kebutuhan	4
	2. Kesehatan	3
	3. Pendidikan	3
PKH (X)	1. Kemudahan dalam akses pelayanan dasar	4
	2. Perubahan pola pikir KPM	3
	3. Pendampingan PKH	3
Religiusitas KPM (Z)	1. Pengetahuan agama	2
	2. Praktik Agama	2
	3. Keyakinan	2
	4. Jiwa Sosial	2

2. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dalam wujud catatan, transkrip selama kegiatan penelitian, yang terdiri dari dokumen, gambar atau foto yang digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan Aplikasi *software* SmartPLS 4. Metode yang sangat sesuai untuk menguji model dengan variabel moderasi, terutama dalam penelitian sosial dan ekonomi. Metode ini mampu menguji hubungan langsung antara PKH (variabel bebas) dengan pengentasan kemiskinan (variabel terikat) sekaligus menguji efek moderasi religiusitas pada hubungan tersebut.⁶ Dalam penelitian ini, digunakan *software* SmartPLS 4 untuk menguji dan mengukur hubungan antara variabel.

1. Analisis Outer Models

Outer Model menggambarkan hubungan antara variabel laten (kontruksi) dan indikatornya. Berikut merupakan kriteria *outer model*:

Tabel III.6
Kriteria Outer Model

Evaluasi Outer Model	Kriteria
1. <i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loading</i> $\geq 0,7$ <i>AVE</i> $\geq 0,5$
2. <i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i> $\geq 0,7$ <i>AVE</i> > Konstruk
3. Uji Reliabilitas	<i>Cronbachs alpha</i> $\geq 0,6$ <i>Composite Reliability</i> $\geq 0,7$

⁶ Heri Kurniawan, "Partial Least Square (Pls) Sebagai Metode Alternatif Sem Berbasis Varians (Lisrel) Dalam Eksplorasi Data Survey Dan Data Mining," *Jurnal Telematika* 7, no. 1 (2015): 1–3, <https://doi.org/10.61769/telematika.v7i1.49>.

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa:

- a. *Convergent Validity* adalah salah satu alat mengukur hubungan sebuah variabel seharusnya berkorelasi tinggi dengan indikatornya. Nilai *Convergent* dilihat dari nilai *loading factor* harus lebih besar 0,7. Serta, suatu variabel dikatakan valid apabila nilai $AVE \geq 0,5$.
- b. *Discriminant Validity* adalah untuk melihat apakah suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Nilai *discriminant validity* dilihat dari nilai *cross loading* harus lebih besar 0,7. Serta, apabila nilai $AVE > \text{Konstruk}$.
- c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas suatu variabel dengan nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7.10 Serta, nilai Cronbachs alpha $> 0,6$.

2. Analisis *Inner Models*

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten dan observasi dalam suatu konstruksi teoritis. Model struktural dievaluasi dengan mengukur *R-square* untuk melihat seberapa baik model tersebut menjelaskan konstruk yang diprediksi, serta dengan *Q-square test* untuk mengukur relevansi prediksi. Uji *f-square test*

digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen pada variabel laten dependen.⁷

Tabel III.7
Kriteria Inner Model

Evaluasi Inner Model	Kriteria
1. <i>Coefficient Of Determination (R^2)</i>	<i>Big</i> (0,67), <i>Moderate</i> (0,33), <i>Small</i> (0,19)
2. <i>Effect Size (f^2)</i>	<i>Big</i> (0,35), <i>Moderate</i> (0,15), <i>Small</i> (0,02)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, maka dapat dijelaskan:

- a. *Coefficient of determination (R^2)*, nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67 (baik), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).
- b. *Effect size (f^2)*

Pengujian ini untuk memprediksi pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model. Standar pengukuran yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian atau pengaruh antar variabel. Jika nilai uji-t lebih besar dari 1,96, maka hipotesis dapat dinyatakan diterima. Berikut kriteria hipotesis dalam

⁷ Anggi Fatmayati Rizka Zulfikar, Fifi Permata Sari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, 1st Ed. (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024).

penelitian ini:

Tabel III.8
Kriteria Hipotesis

Evaluasi	Kriteria
<i>Signifikansi (2-tailed)</i>	t-value 1.65 (signifikansi level= 10%, 1.96 (signifikansi level= 5%), dan 2.58 (signifikansi level= 1%)

Uji hipotesis menggunakan nilai t-tabel 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika t-statistik > t-tabel maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut persamaan model struktural dalam penelitian ini adalah:

$$KM = b_1 PKH + b_2 PKH \cdot PK + b_3 PKH \cdot PK \cdot R + e \dots \dots \dots (i)$$

Keterangan

PKH : Program keluarga harapan

PK : Pengentasan Kemiskinan

R : Religiusitas

b1, b2 : Koefisien

e : Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kelurahan Aek Tampang

Aek Tampang merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Aek tampang merupakan Kelurahan yang letaknya berada di tengah Kota Padangsidempuan. Adapun luas wilayah kelurahan Aek Tampang yaitu 174 Ha.

Secara Administratif, Kelurahan Aek Tampang memiliki perbatasan wilayah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Perbatasan Aek Tampang

No.	Arah	Batas
1.	Utara	Padang Matinggi
2.	Selatan	Ujung Padang
3.	Barat	Wek V
4.	Timur	Sihitang

Sumber : Arsip Kelurahan Aek Tampang 2025¹

Kelurahan Aek Tampang merupakan sebuah pemerintahan yang memiliki tujuan yang membangun. Adapun Visi Kelurahan Aek Tampang adalah menjadikan Kelurahan Aek Tampang dengan kredibilitas yang tinggi yang memiliki perekonomian stabil dengan pembangunan yang terus meningkat. Sedangkan Misi untuk mencapai

¹ “Data Penduduk Papan Informasi Kelurahan Aek Tampang,” 5 Mei 2025.

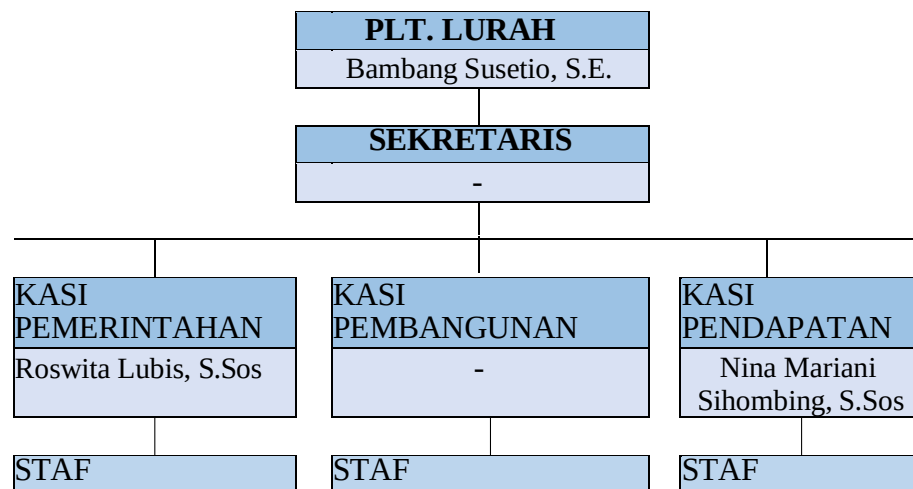
Visi Kelurahan Aek Tampang adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
- b. Meningkatkan kualitas SDM dan perekonomian masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan menjahit dan memasak.
- c. Mempercepat pembangunan di Kelurahan Aek Tampang
- d. Menggali Sumber Daya Alam yang ada di Kelurahan Aek Tampang²

2. Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang



Sumber: Arsip Kelurahan Aek Tampang 2025

² “Visi Misi Kelurahan Aek Tampang,” Diakses tanggal 4 Mei 2025., <https://www.google.com/search?q=visi+misi+kelurahan+æk+tampang+padangsidempuan+selatan&oq=visi+misi+kelurahan+æk+tampang+padangsidempuan+selatan>.

3. Profil Masyarakat Kelurahan Aek Tampang

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Aek Tampang terhitung sebanyak 9.418 Orang, dengan jumlah laki-laki 4.643 orang dan jumlah perempuan 4.775 orang. Adapun jumlah Kepala keluarga yaitu sejumlah 2.435 kepala keluarga.³

b. Tingkat Pendidikan

Pada Kelurahan Aek Tampang terdapat jenjang pendidikan sebagai berikut :

Tabel IV.2
Jenjang Pendidikan di Kelurahan Aek Tampang

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Aksara	170 Orang
2.	Tidak tamat sd	708 Orang
3.	Tamat sd	1.150 Orang
4.	Tidak tamat sltp	1.530 Orang
5.	Tamat sltp	1.380 Orang
6.	Tidak tamat slta	1.590 Orang
7.	Tamat slta	1.987 Orang
8.	Tamat AK/D3/S1	843 Orang
Jumlah		9.418 Orang

Sumber: Arsip Data Kelurahan Aek Tampang 2025⁴

³ “Data Penduduk Papan Informasi Kelurahan Aek Tampang,” 5 Mei 2025.

⁴ “Data Penduduk Papan Informasi Kelurahan Aek Tampang,” 5 Mei 2025.

c. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian masyarakat di Kelurahan Aek Tampang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mencakup dalam berbagai bidang, seperti Pemerintahan, bisnis barang dan jasa, bertani, dan lain-lain. Dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Mata Pencaharian di Kelurahan AekTampang

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	PNS/ABRI/POLRI	685
2.	Tani/Buruh	400
3.	Wiraswasta	830
4.	Dan Lain-lain	500

Sumber: Arsip Data Kelurahan Aek Tampang 2025⁵

4. Sejarah masuknya PKH di Kelurahan Aek Tampang

Aek tampang merupakan sebuah Kelurahan yang tak kalah maju dan cekatan dibandingkan dengan Kelurahan sekitarnya. Terlebih dalam penanggulangan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakatnya Aek Tampang tergolong kepada kelurahan yang sangat cepat dan tanggap dalam memperkenalkan dan mendistribusikan program bantuan.

PKH sendiri mulai muncul di Kelurahan Aek Tampang pada tahun 2015. Program ini dimulai dengan pengenalan atau sosialisasi kepada masyarakat yang memiliki kesempatan untuk memperoleh atau menjadi bagian dari penerima bantuan ini. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dikumpulkan di kantor lurah Kelurahan Aek Tampang lalu diberikan pengetahuan

⁵ “Data Penduduk Papan Informasi Kelurahan Aek Tampang”, 5 Mei 2025.

mengenai PKH melalui sosialisasi. Sosialisasi dihadiri oleh seluruh Keluarga Penerima Manfaat PKH.

Program Bantuan PKH hingga tahun ini masih terus berjalan di Kelurahan Aek Tampang. Program ini terus menerus memberikan performa terbaiknya demi mensejahterakan KPM di Kelurahan Aek Tampang. Di Kelurahan Aek Tampang sendiri terdapat 247 KPM PKH.

5. Profil Keluarga Penerima Manfaat PKH Kelurahan Aek Tampang

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), pemerintah memberikan bantuan bersyarat untuk memenuhi kebutuhan para penerima PKH. Penerima PKH di Kelurahan Aek Tampang ada berdasarkan 5 kategori yaitu kategori lansia, kesehatan, pendidikan, disabilitas, dan ibu hamil.

Untuk Kelurahan Aek Tampang total penerima manfaat sebanyak 247 KPM dengan 4 kategori yaitu Lansia, ibu hamil dan pendidikan. Untuk kategori ibu hamil disesuaikan dengan keadaan KPM PKH pada saat periode penerimaan bantuan PKH. Begitu juga dengan kategori pendidikan, jumlah bantuan di sesuaikan dengan tingkat pendidikan anak yaitu SD,SMP,dan SMA. Dari 247 KPM PKH, sebanyak 218 beragama Islam dan 29 orang beragama non-Islam.

B. Gambaran Umum Responden

1. Gambaran Menurut Jenis Kelamin

99 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dilakukan pembedaan terhadap jenis kelamin. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	12	12,12%
Perempuan	87	87,88%
Total	99	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel IV.4 bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 12,12%, sedangkan jumlah responden perempuan sebesar 87 orang dengan persentase sebesar 87,88%.

2. Statistik Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis *variance*. Alat bantu yang digunakan berupa program Smart PLS Versi 4 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis *variance*.

Tabel IV.5
Statistik Data

NO	Variabel		Mean	Median	Min	Mak	Standar Deviasi
1.	PKH (X)	X.1	3.990	4	2	5	0.732
2.		X.2	3.778	4	2	5	0.760
3.		X.3	3.777	4	2	5	0.786
4.		X.4	3.667	4	2	5	0.758
5.		X.5	3.788	4	2	5	0.690
6.		X.6	3.717	4	2	5	0.719
7.		X.7	3.777	4	2	5	0.733
8.		X.8	3.889	4	2	5	0.711
9.		X.9	3.818	4	2	5	0.725
10.		X.10	3.889	4	2	5	0.704
11.		Y.1	3.798	4	2	5	0.696

12.	Pengentasan Kemiskinan (Y)	Y.2	3.788	4	2	5	0.710
13.		Y.3	3.758	4	2	5	0.753
14.		Y.4	3.788	4	2	5	0.760
15.		Y.5	3.768	4	2	5	0.800
16.		Y.6	3.768	4	2	5	0.776
17.		Y.7	3.808	4	2	5	0.797
18.		Y.8	3.788	4	2	5	0.773
19.		Y.9	3.717	4	2	5	0.743
20.		Y.10	3.717	4	2	5	0.747
21.	Religiusitas (Z)	Z.1	3.899	4	2	5	0.541
22.		Z.2	3.899	4	2	5	0.680
23.		Z.3	3.899	4	2	5	0.679
24.		Z.4	3.899	4	2	5	0.695
25.		Z.5	3.889	4	2	5	0.665
26.		Z.6	3.889	4	2	5	0.695
27.		Z.7	3.899	4	2	5	0.683
28.		Z.8	3.909	4	2	5	0.683

Sumber: Data primer yang diolah di *Smart PLS*, 2025

C. Deskripsi Jawaban Responden

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dilakukan sejak April 2025 kepada keluarga penerima manfaat PKH di Kelurahan Aek Tampang, Padangsidempuan. Deskripsi jawaban responden ini berupa tanggapan responden yang mengisi kuesioner mengenai pengaruh bantuan sosial PKH terhadap pengentasan kemiskinan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang, kota Padangsidempuan. Dapat dilihat dari kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian.

1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel PKH (X)

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel PKH (X) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.6
Jawaban Responden Terhadap Variabel PKH (X)

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	1	1	24	24	49	49	25	25
2	-	-	4	4	30	30	49	49	16	16
3	1	1	4	4	29	29	51	52	14	14
4	-	-	5	5	33	33	48	48	13	13
5	-	-	4	4	28	28	57	58	10	10
6	-	-	4	4	30	30	53	54	12	12
7	-	-	4	4	31	31	51	52	13	13
8	-	-	3	3	26	26	55	56	15	15
9	-	-	31	31	55	55	10	10	2	2
10	-	-	3	3	29	29	54	55	13	13
Rata – rata Variabel X	1	0,1	63	6.3	315	32	477	48.3	133	13.3

Sumber: Data Primer Dari Jawaban Responden Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- Pada pernyataan kondisi makan sehari-hari saya beserta keluarga tercukupi dan bergizi, dari 99 responden, 1 tidak setuju, 24 kurang setuju, 49 setuju, dan 25 sangat setuju.
- Pada pernyataan saya memiliki tempat tinggal yang layak untuk ditinggali, dari 99 responden, 4 tidak setuju, 30 kurang setuju, 49 setuju, dan 16 sangat setuju.

- c. Pada pernyataan Kehidupan keluarga tidak mengalami perkembangan setelah menjadi peserta penerima bantuan, dari 99 responden, 1 sangat tidak setuju, 4 tidak setuju, 29 kurang setuju, 51 setuju, dan 14 sangat setuju.
- d. Pada pernyataan saya dan anggota keluarga saya masing-masing memiliki pakaian berbeda dirumah, dari 99 responden, 5 tidak setuju, 33 kurang setuju, 48 setuju, dan 13 sangat setuju.
- e. Pada pernyataan dengan adanya PKH kebutuhan kesehatan saya dan Keluarga menjadi terpenuhi dengan adanya bantuan kesehatan yang diberikan pemerintah (seperti KIS, BPJS, Jamkesmas dll), dari 99 responden, 4 tidak setuju, 28 kurang setuju, 57 setuju, dan 10 sangat setuju.
- f. Pada pernyataan jika saya dan anak saya sakit saya tidak memiliki kendala untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit, dari 99 responden, 4 tidak setuju, 30 kurang setuju, 53 setuju, dan 12 sangat setuju.
- g. Pada pernyataan saya jarang memeriksakan diri dan anak saya ke pos pelayanan kesehatan, dari 99 responden, 4 tidak setuju, 31 kurang setuju, 51 setuju, dan 13 sangat setuju.
- h. Pada pernyataan semenjak menjadi KPM PKH saya masih kesulitan mengatur finansial untuk kebutuhan pendidikan, 99 responden, 3 tidak setuju, 26 kurang setuju, 55 setuju, dan 15 sangat setuju.

- i. Pada pernyataan pendidikan dasar anak saya terpenuhi (tidak putus sekolah) , 99 responden, 31 tidak setuju, 55 kurang setuju, 10 setuju, dan 2 sangat setuju.
- j. Pada pernyataan dengan adanya bantuan anak saya semakin rajin bersekolah, dari 99 responden, 3 tidak setuju, 29 kurang setuju, 54 setuju, dan 13 sangat setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dikembalikan dari setiap responden untuk variabel PKH (X), maka tanggapan responden untuk nilai rata-rata variabel PKH (X) sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,1%, tidak setuju (TS) sebesar 3,3%, kurang setuju (KS) sebesar 29,4%, setuju (S) sebesar 52,1%, dan sangat setuju (SS) sebesar 15,1%.

2. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengentasan

Kemiskinan (Y)

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.7
Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	2	2	30	30	53	54	14	14
2	-	-	2	2	31	31	51	52	15	15
3	-	-	4	4	31	31	49	50	15	15
4	-	-	5	5	27	27	52	53	15	15
5	-	-	5	5	28	28	47	48	19	19

6	-	-	5	5	29	29	49	50	16	16
7	-	-	8	8	27	27	51	52	13	13
8	-	-	6	6	28	28	51	52	14	14
9	-	-	5	5	28	28	53	54	13	13
10	-	-	6	6	26	26	55	56	12	12
Rata – rata Variabel Y	-	-	48	4,9	285	28,8	511	51,6	146	14,7

Sumber: Data Primer Dari Jawaban Responden Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Pada pernyataan Saya menerima bantuan uang tunai tepat jumlah dan waktunya (per- 3bulan), dari 99 responden, 2 tidak setuju, 30 kurang setuju, 53 setuju, dan 14 sangat setuju.
- b. Pada pernyataan saya mendapat kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan, dari 99 responden, 2 tidak setuju, 31 kurang setuju, 51 setuju, dan 15 sangat setuju.
- c. Pada pernyataan saya mendapat kemudahan dalam mengakses layanan pendidikan, dari 99 responden, 4 tidak setuju, 31 kurang setuju, 49 setuju, dan 15 sangat setuju.
- d. Pada pernyataan saya kurang mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan dengan sebaik-baiknya, dari 99 responden, 5 tidak setuju, 27 kurang setuju, 52 setuju, dan 15 sangat setuju.
- e. Pada pernyataan dengan adanya bantuan sosial PKH saya semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, dari 99 responden, 5 tidak setuju, 28 kurang setuju, 47 setuju, dan 19 sangat setuju.

- f. Pada pernyataan dengan adanya PKH saya memiliki pengalaman yang menyenangkan sebagai peserta, dari 99 responden, 5 tidak setuju, 29 kurang setuju, 49 setuju, dan 16 sangat setuju.
- g. Pada pernyataan sejak menjadi penerima PKH saya kurang beraktifitas dan kurang percaya diri di lingkungan saya., dari 99 responden, 8 tidak setuju, 27 kurang setuju, 51 setuju, dan 13 sangat setuju.
- h. Pada pernyataan pendamping PKH di kecamatan kurang menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab sehingga saya sering menerima bantuan tunai tidak tepat waktu, 99 responden, 6 tidak setuju, 28 kurang setuju, 51 setuju, dan 14 sangat setuju.
- i. Pada pernyataan pendamping PKH kecamatan melaksanakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) sekurangnya 1 bulan sekali. , 99 responden, 5 tidak setuju, 28 kurang setuju, 53 setuju, dan 13 sangat setuju.
- j. Pada saya selalu mengikuti pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) oleh pendamping PKH kecamatan, dari 99 responden, 6 tidak setuju, 26 kurang setuju, 55 setuju, dan 12 sangat setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dikembalikan dari setiap responden untuk variabel Pengentasan Kemiskinan (Y), maka tanggapan responden untuk nilai rata-rata variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,00%,

tidak setuju (TS) sebesar 4,9%, kurang setuju (KS) sebesar 28,8%, setuju (S) sebesar 51,6%, dan sangat setuju (SS) sebesar 14,7%.

3. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Religiusitas (Z)

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel PKH (X) terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.8
Jawaban Responden Terhadap Variabel Religiusitas (Z)

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	-	-	20	25	69	87	10	13
2	-	-	1	1	26	33	55	69	17	21
3	-	-	1	1	23	29	56	71	19	24
4	-	-	1	1	27	34	53	67	18	23
5	-	-	1	1	25	32	57	72	16	20
6	-	-	2	2	24	30	56	71	17	21
7	-	-	1	1	25	32	55	69	18	23
8	-	-	2	2	22	28	58	73	17	21
Rata – rata Variabel Z	-	-	9	1,1	192	24,2	459	58	132	16,7

Sumber: Data Primer Dari Jawaban Responden Tahun 2025

Berdasarkan tabel yang diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Pada pernyataan sebagai penerima PKH, saya kurang memahami bahwa ajaran agama saya mendorong saya untuk memanfaatkan bantuan ini sebagai bentuk usaha nyata dalam mengentaskan kemiskinan dan membantu sesama, dari 99 responden, 20 kurang setuju, 69 setuju, dan 10 sangat setuju.

- b. Pada pernyataan setelah menerima bantuan PKH, saya semakin yakin bahwa dengan izin dan ridha Allah, saya harus berusaha mandiri dan meningkatkan penghasilan keluarga agar tidak terus bergantung pada bantuan sosial, dari 99 responden, 1 tidak setuju, 26 kurang setuju, 55 setuju, dan 17 sangat setuju.
- c. Pada pernyataan sebagai penerima PKH, saya berusaha menjalankan ajaran agama saya dengan memanfaatkan bantuan ini dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk membantu mengentaskan kemiskinan di lingkungan saya., dari 99 responden, 1 tidak setuju, 23 kurang setuju, 56 setuju, dan 19 sangat setuju.
- d. Pada pernyataan setelah menerima bantuan PKH, saya menjadi lebih rutin melaksanakan ibadah dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan sebagai bentuk syukur dan upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga, dari 99 responden, 1 tidak setuju, 27 kurang setuju, 53 setuju, dan 18 sangat setuju.
- e. Pada pernyataan sebagai penerima PKH, saya merasa bahwa dukungan yang saya terima sesuai dengan nilai-nilai agama saya yang mengajarkan pentingnya saling membantu dan mengentaskan kemiskinan., dari 99 responden, 1 tidak setuju, 25 kurang setuju, 57 setuju, dan 16 sangat setuju.
- f. Pada pernyataan Saya pernah merasakan pengalaman spiritual atau keagamaan yang memperkuat keyakinan saya untuk memanfaatkan bantuan PKH sebagai bentuk amanah dalam usaha mengentaskan

kemiskinan, dari 99 responden, 2 tidak setuju, 24 kurang setuju, 56 setuju, dan 17 sangat setuju.

- g. Pada pernyataan saya tidak yakin bahwa menerima bantuan PKH adalah bagian dari bentuk upaya sosial untuk mengentaskan kemiskinan, dari 99 responden, 1 tidak setuju, 25 kurang setuju, 55 setuju, dan 18 sangat setuju.
- h. Pada pernyataan sebagai penerima PKH, saya merasa bahwa menjalankan ajaran agama yang mengajarkan kepedulian dan tolong-menolong kepada sesama mendorong saya untuk aktif membantu dan mendukung tetangga atau warga sekitar dalam meningkatkan hubungan sosial, 99 responden, 2 tidak setuju, 22 kurang setuju, 58 setuju, dan 17 sangat setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dikembalikan dari setiap responden untuk variabel religiusitas (Z), maka tanggapan responden untuk nilai rata-rata variabel religiusitas (Z) sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,00%, tidak setuju (TS) sebesar 1,1%, kurang setuju (KS) sebesar 24,2%, setuju (S) sebesar 58%, dan sangat setuju (SS) sebesar 16,7%.

D. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang diterapkan adalah menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) yang memiliki dua tahap ketentuan dalam memicu kecocokan model pada penelitian ini. Berikut ini tahap-tahap penelitian dalam menggunakan SEM.

1. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* ini bertujuan untuk menspisifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefenisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji *outer model* ini dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.⁶

Setelah melakukan penyebaran angket maka dapat diperoleh hasil jawaban responden dari setiap pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti telah menyebarkan angket sebanyak 99 angket kepada 99 responden. Sebelum angket dianalisis, terlebih dahulu di uji validitas. Berikut hasil dari uji validitas masing-masing variabel, uji validitas variabel manfaat sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Convergen validity ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari konstruksi harusnya berkorelasi tinggi. Pengujian *convergen validity* dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* yaitu

⁶ Hatta Setiabudhi et al., *Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4* (Balik Papan: Borneo novelty publishing, 2025), hlm.44.

indikator yang mengukur validitas konstruk. Dimana nilai *loading factor* yang diharapkan yaitu > 0.7 . Dalam bukunya Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0.5-0.6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.⁷ Hasil uji *covergent validity* menggunakan *outer loading* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Outer Loading

No.	Program Keluarga Harapan (X)	Pengentasan Kemiskinan (Y)	Religiusitas (Z)	Keterangan
X1	0.788			Valid
X2	0.896			Valid
X3	0.864			Valid
X4	0.924			Valid
X5	0.964			Valid
X6	0.952			Valid
X7	0.950			Valid
X8	0.749			Valid
X9	0.881			Valid
X10	0.897			Valid
Y1		0.930		Valid
Y2		0.928		Valid
Y3		0.883		Valid
Y4		0.923		Valid
Y5		0.945		Valid
Y6		0.928		Valid
Y7		0.903		Valid
Y8		0.899		Valid
Y9		0.938		Valid
Y10		0.920		Valid
Z1			0.829	Valid

⁷ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS*, Yayasan Prima Agus Teknik, vol. 7 (Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hlm 68.

Z2			0.879	Valid
Z3			0.878	Valid
Z4			0.908	Valid
Z5			0.917	Valid
Z6			0.842	Valid
Z7			0.846	Valid
Z8			0.804	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan *SmartPLS 4* (2025)

Berdasarkan pada tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil *loading factor* semua indikator untuk masing-masing konstruknya sudah memenuhi *convergent validity*, semua nilai *loading factor* setiap indikator melebihi 0,50. Sehingga indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

b. Perbandingan Validitas (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dapat diketahui berdasarkan pada *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran tersebut lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten dapat memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.⁸

⁸ Hatta Setiabudhi et al., *Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4* (Balik Papan: Borneo novelty publishing, 2025), hlm.45.

Tabel IV.10
Nilai *Discriminant Validity*
Cross Loading

	PKH (X)	Pengentasan Kemiskinan (Y)	Religiusitas (Z)
X1	0.788	0.711	0.679
X2	0.896	0.835	0.779
X3	0.864	0.818	0.682
X4	0.924	0.782	0.613
X5	0.964	0.846	0.683
X6	0.952	0.938	0.767
X7	0.950	0.921	0.721
X8	0.749	0.897	0.746
X9	0.881	0.663	0.669
X10	0.897	0.807	0.817
Y1	0.875	0.930	0.784
Y2	0.852	0.928	0.679
Y3	0.871	0.883	0.776
Y4	0.833	0.923	0.745
Y5	0.867	0.945	0.740
Y6	0.897	0.928	0.726
Y7	0.842	0.903	0.764
Y8	0.827	0.899	0.642
Y9	0.803	0.938	0.665
Y10	0.877	0.920	0.702
Z1	0.669	0.651	0.829
Z2	0.683	0.660	0.879
Z3	0.716	0.689	0.878
Z4	0.725	0.683	0.908
Z5	0.751	0.699	0.917
Z6	0.642	0.655	0.842
Z7	0.650	0.699	0.846
Z8	0.713	0.688	0.804

Sumber: Pengolahan Data dengan *SmartPLS 4* (2025)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki koefisien kolerasi dengan konstruk (variabel) yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lain.

c. *Composite Reliability*

Kriteria Validitas dan Reliabilitas dapat juga dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilainya 0,70 dan *AVE* berada diatas 0,50. Pada tabel IV.5 akan disajikan nilai *Composite Reliability* dan *AVE* untuk semua variabel:

Tabel IV.11
Composite Reliability dan Average Variance Extracted

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	rho_A	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance</i>
PKH (X)	0.970	0.975	0.974	0.790
Pengentasan Kemiskinan (Y)	0.980	0.980	0.982	0.846
Religiusitas (Z)	0.951	0.951	0.959	0.746

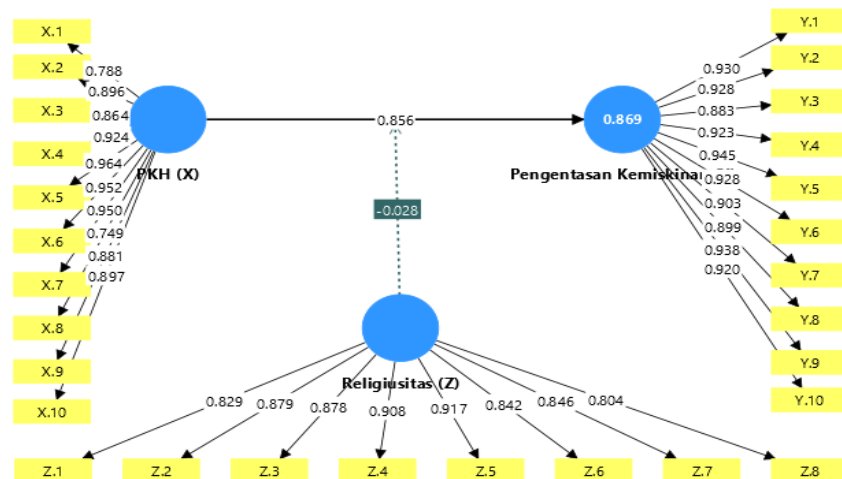
Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat diketahui bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Dimana masing-masing variabel memiliki nilai *AVE* > 0,50 dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel memiliki nilai > 0,70.

2. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau yang biasa disebut sebagai *inner model* adalah alat untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diuji dalam model. Pengujian struktural bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel dan indikator yang diukur melalui penggunaan uji-t dari PLS itu sendiri. Analisis *inner model* dapat

dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang mencakup pada gambar berikut:⁹

Gambar IV.2
Hasil SmartPLS Algorithm



Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2025)

Langkah awal dalam menilai model dengan menggunakan PLS dimulai dengan melihat nilai koefisien Determinasi (R^2) atau *R-square*. Berikut ini hasil estimasi *R square* dengan menggunakan Smart PLS.

Tabel IV.12
Nilai R-square

Variabel	R-square
Pengentasan Kemiskinan (Y)	0.869

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2025)

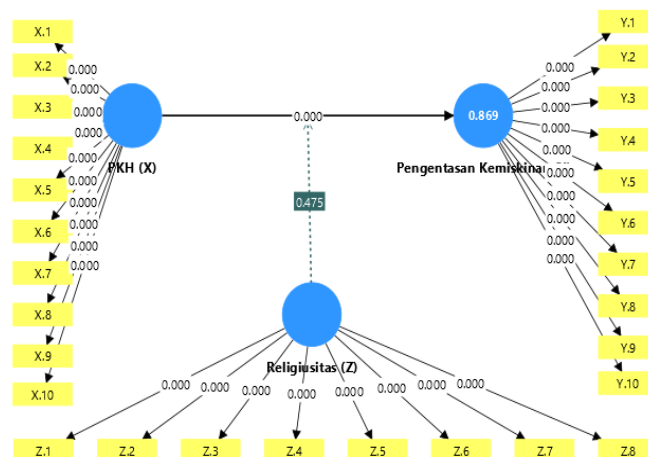
Berdasarkan Tabel IV.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel minat menabung sebesar 0,869. Hasil ini menunjukkan bahwa

⁹ Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, and Christian M. Ringle, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS SEM)* (Jerman: CA: Sage, 2022), hlm 52.

86,9% variabel pengentasan kemiskinan dapat dipengaruhi oleh variabel PKH dan Religiusitas. Sedangkan sisanya 10.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Nilai *F-Square* untuk mengukur kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰ Nilai *F-Square* pada masing masing variabel diketahui masing masing variabel X dan Z yakni 1,779 dan 0,02. Yang mengartikan bahwa kekuatan hubungan variabel X sebesar 1,779 (besar) dan variabel Z sebesar 0,02 (Kecil). F^2 yang besar menunjukkan bahwa variabel X tersebut signifikan dalam menjelaskan variabel Y. Sedangkan F^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel Z memiliki dampak yang terbatas pada variabel Y. Berikut gambar tampilan hasil *SmartPLS Bootstrapping*:

Gambar IV.3
Hasil *SmartPLS Bootstrapping*



Sumber: Hasil Olah Data *Smart PLS 4*

¹⁰ Hatta Setiabudhi et al., *Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4* (Balik Papan: Borneo novelty publishing, 2025), hlm.46.

Dari gambar IV.3 ini terdapat 1 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pengentasan kemiskinan yang dipengaruhi oleh variabel PKH, dan variabel religiusitas sebagai moderasi.

Adanya pengaruh moderasi variabel pendapatan dilihat dari gambar IV.3 diatas. Mediator digerakkan oleh 2 komponen, yaitu stimulan dan respon. *Independent variable* adalah stimulan yang bergerak berdasarkan tanda panah dari *independent variable* ke mediator melalui titik a, kemudian pada tahap berikutnya ditanggapi oleh mediator sebagai respon untuk diteruskan ke *outcome* melalui jalur titik b. Proses perjalanan dari stimulan *independent variable* menuju *outcome variable* melalui mediator dinyatakan sebagai *indirect effect*, sedangkan proses stimulan dari *independent variable* secara langsung menuju *outcome variable* disebut sebagai *direct effect*.¹ Selain itu, model gambar di atas disebut koefisien jalur yang menunjukkan seberapa besar pengaruh langsung suatu variabel terhadap variabel lain yang mempengaruhi.

3. Uji Hipotesis

Uji parsial atau yang dikenal sebagai uji t adalah metode pengujian yang digunakan untuk memulai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Pada taraf signifikansi 5%, kriteria uji adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

¹ Hatta Setiabudhi et al., *Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4* (Balik Papan: Borneo novelty publishing, 2025), hlm.66.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara setiap variabel bebas dan variabel terikat. Nilai t -hitung dalam penelitian ini berasal dari *output path coefficients* dari perhitungan *bootstrapping* dengan menggunakan *software Smart PLS* sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Output Path Coefficients

	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistic ($ O/STD\ EV $)	P Values	Ket
Pengaruh Langsung	X→Y	0.856	0.850	0.096	8.936	0.000	Diterima
Pengaruh Langsung	Z-Y	0.092	0.099	0.085	1.077	0.281	Ditolak
Moderasi	Z→X→Y	-0.028	-0.025	0.039	0.715	0.475	Ditolak

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *SmartPLS 4* (2025)

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, dapat dijelaskan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan

Hasil pengujian dan nilai signifikansi yang dihasilkan dijadikan sebagai keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Apabila signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Adapun diperoleh original sampel 0,856 dengan *p-value* 0,000 ($< 0,05$) dan *T-statistic* 8.936 lebih besar dari 1,96, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa PKH berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian H_{a1}

diterima dan H_{01} ditolak yakni bantuan PKH berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan KPM.

2. Pengaruh religiusitas terhadap pengentasan kemiskinan

Hasil pengujian dan nilai signifikansi yang dihasilkan dijadikan sebagai keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Adapun diperoleh original sampel 0,092 dengan *T-statistic* 1,077 lebih kecil dari 1,96 dan *P-Value* $0,281 > 0,05$, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Sehingga, hipotesis H_{a2} dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis H_{02} diterima yakni Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan KPM.

3. Pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian dan nilai signifikansi yang dihasilkan dijadikan sebagai keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Diperoleh original sampel -0,028 dengan *T-statistic* 0.715 lebih kecil dari 1,96 dan *P-Value* $0,475 > 0,05$, maka dengan demikian dapat diartikan religiusitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM. Sehingga, hipotesis H_{a3} dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis H_{03} diterima yakni Religiusitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bantuan PKH Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Pada KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu langkah pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan dengan memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga yang berada dalam kondisi miskin dan rentan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meringankan beban ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas hidup melalui akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan antargenerasi dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada keluarga miskin.² PKH memberikan dukungan sosial bersyarat yang mendorong keluarga penerima manfaat untuk memperbaiki akses dan kualitas layanan pendidikan serta kesehatan.

Hasil penelitian tentang pengaruh bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menunjukkan bahwa PKH secara signifikan mampu mengurangi beban ekonomi keluarga miskin. Bantuan tunai bersyarat yang disalurkan melalui PKH memberikan dukungan kepada KPM untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan dan kesehatan. Sehingga KPM dapat menyekolahkan anak hingga tingkat SMA dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Selain itu, PKH juga memberikan manfaat bagi kelompok

² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga and Kementerian Sosial RI, “*Pedoman Pelaksanaan PKH*”, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021).

rentan seperti lansia, yang dapat menggunakan bantuan untuk membeli makanan bergizi dan mendapatkan akses layanan kesehatan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Riski Ardina Batubara yang menyatakan bahwa variabel PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan keluarga penerima manfaat (KPM).³ Selain itu, penelitian oleh Nadatul Humairoh juga memperkuat hasil penelitian ini, dengan hasil penelitian bahwa program PKH yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan secara bersamaan berdampak pada penanganan kemiskinan. Semakin baik PKH yang diberikan, maka kemiskinan semakin berkurang.⁴ Penelitian lainnya oleh Erni juga menyatakan bahwa variabel PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).⁵

Kesimpulannya, variabel PKH berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Aek Tampang, Kota Padangsidimpuan. Bantuan PKH mampu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, serta

³ Riski Ardina Batubara, “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan” *Skripsi* (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

⁴ Nadatul Humairoh, “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember,” *Skripsi* (Jember: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2021).

⁵ Erni, “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara.”

akses layanan kesehatan bagi balita, lansia, dan penyandang disabilitas. Dengan adanya bantuan ini, keluarga miskin dapat lebih mudah melanjutkan pendidikan anak dan memastikan asupan gizi yang memadai, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan

2. Religiusitas Tidak Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Pada KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang

Adapun diperoleh hasil penelitian bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil tersebut di dukung penelitian terdahulu oleh Aisah Balqis dan Eny Purwandari bahwa religiusitas atau tingkat keimanan dan pengamalan ajaran agama memang dapat membantu mengurangi dampak buruk kemiskinan. Namun pengaruh tersebut tidak terlalu besar atau hanya memberi kontribusi yang kecil.⁶ Hasil tersebut dapat juga di dukung dengan merujuk pada hasil penelitian oleh Zuki Arum Mekarsari yang memperoleh hasil bahwa kemiskinan tidak mengubah perilaku masyarakat miskin dalam beragama, tetapi pemahaman mereka tentang ilmu agama yang mempengaruhi perilaku beragama tersebut.⁷ Jadi dapat diketahui bahwa religiusitas tidak secara langsung mempengaruhi pengentasan kemiskinan KPM, namun dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat miskin. Selain itu, hasil penelitian lain oleh Fina Nihayatul menunjukkan bahwa nilai ajaran agama hanya dilakukan

⁶ Muhammad Risqi Harywibowo, “Analisis Pengaruh Keterbukaan Informasi, Pendidikan, Dan Kemiskinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Di Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan” *Skripsi.*, (Pekalongan: UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

⁷ Mekarsari, “Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.”

sebagai ibadah saja belum dipahami sebagai spirit yang kemudian menjadi patokan dalam bertindak untuk mengentaskan kemiskinan.⁸ Hasil-hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa faktor sosial memberi peran yang lebih dominan pada penanggulangan kemiskinan dibandingkan religiusitas.

Meskipun religiusitas sering dianggap sebagai faktor yang dapat membentuk sikap dan perilaku individu dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan hidup, data penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk keluar dari kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual atau keagamaan, meskipun penting dalam kehidupan sosial dan moral, tidak dapat dijadikan satu-satunya tolok ukur keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan.

Selain itu, religiusitas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kapasitas ekonomi atau perubahan perilaku yang dapat mendorong kemandirian ekonomi. Dalam beberapa kasus, Penelitian oleh Balqis menjelaskan bahwa kontribusi keagamaan relatif kecil dibandingkan dukungan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas lebih berperan sebagai nilai moral dan dukungan psikologis, bukan sebagai faktor utama pengentasan kemiskinan.

Kesimpulannya, religiusitas KPM tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan KPM. Namun demikian, meskipun religiusitas

⁸ Nihayatul, Suharso, and Sukidin, "Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi."

tidak berpengaruh langsung terhadap pengentasan kemiskinan, nilai-nilai keagamaan tetap dapat menjadi modal sosial yang penting dalam membentuk solidaritas dan dukungan komunitas. Nilai-nilai tersebut dapat memperkuat jaringan sosial yang membantu keluarga miskin dalam menghadapi kesulitan.⁹ Oleh karena itu, peran religiusitas lebih tepat dipandang sebagai pendukung dalam konteks sosial dan budaya, bukan sebagai faktor utama dalam strategi pengentasan kemiskinan yang bersifat ekonomi dan struktural.

Peneliti menemukan di lokasi penelitian bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan peluang mereka untuk keluar dari kemiskinan, karena kemiskinan lebih erat hubungannya dengan akses terhadap pendidikan, kesempatan kerja yang layak, dan keterampilan ekonomi produktif. Religiusitas memang dapat memotivasi individu untuk berbuat baik atau bertahan dalam kondisi sulit, namun tanpa dukungan nyata berupa peningkatan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses ekonomi, motivasi spiritual saja tidak cukup untuk mengubah status ekonomi seseorang secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa peran religiusitas dalam pengentasan kemiskinan cenderung tidak signifikan jika tidak diiringi oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi yang lebih konkret dan berkelanjutan.

⁹ Suryadi and Hayat, *Religiusitas: Konsep, PSuryadiengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hlm.40.

3. Religiusitas Tidak Berpengaruh Dalam Memoderasi Pengaruh PKH Terhadap Pengentasan Kemiskinan KPM

Adapun diperoleh hasil penelitian bahwa religiusitas tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan kata lain, tingkat religiusitas KPM tidak memperkuat maupun meningkatkan dampak positif yang ditimbulkan oleh PKH dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun religiusitas merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial dan moral, keberhasilan program bantuan sosial ini lebih ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi dan kebijakan program itu sendiri.

Fakta bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh PKH dapat dijelaskan karena pengentasan kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh intervensi langsung berupa bantuan finansial dan pangan yang bersifat praktis dan konkret. PKH memberikan dukungan yang nyata bagi KPM dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama pendidikan/edukasi, dan kesehatan, sehingga bisa menurunkan pembiayaan untuk keluarga yang kurang mampu secara signifikan. Dalam konteks ini, aspek religiusitas tidak menjadi faktor penentu karena bantuan tersebut sudah memberikan dampak yang terukur dan langsung terhadap kondisi ekonomi keluarga.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Eka Qonita dan Abdul Mu'id yaitu pengentasan kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi. Religiusitas berperan sebagai nilai moral, bukan faktor utama dalam pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan.¹⁰ Selain itu penelitian oleh Awaludini Marifatullah juga memperoleh hasil bahwa Tanggung jawab dalam bidang keagamaan masih belum optimal karena kesadaran Keluarga Penerima Manfaat untuk memperkuat keimanan masih minim.¹¹ Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa religiusitas tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM.

Kesimpulannya, religiusitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM. Meskipun religiusitas tidak berpengaruh langsung dalam memoderasi dampak PKH, nilai-nilai keagamaan tetap memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial dan dukungan komunitas. Nilai-nilai tersebut dapat memperkuat jaringan sosial yang membantu KPM dalam menghadapi kesulitan ekonomi secara kolektif. Dengan demikian, religiusitas lebih berfungsi sebagai modal sosial yang mendukung keberlangsungan program pengentasan kemiskinan, tanpa menjadi faktor utama dalam mempengaruhi bantuan sosial yang diberikan pemerintah.

¹⁰ Qonita and Abdul Mu'id, "Pembentukan Nilai-Nilai Religius Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Di Desa Karangankidul Benjeng Gresik."

¹¹ Marifatullah et al., "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Dampaknya Terhadap Religiositas Masyarakat Penerima Bantuan Di Kabupaten Solok."

Menurut peneliti, religiusitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan KPM di Kelurahan Aek Tampang disebabkan oleh peran religiusitas lebih bersifat internal dan individual, sedangkan efektivitas PKH dalam menurunkan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural seperti mengarahkan target, pelaksanaan program, serta akses ke layanan pendidikan dan kesehatan yang diberikan secara langsung kepada keluarga penerima manfaat. Meskipun religiusitas dapat membentuk karakter individu yang jujur dan bersyukur, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan keluarga miskin dalam memanfaatkan bantuan PKH untuk keluar dari kemiskinan, karena keberhasilan program lebih ditentukan oleh aspek teknis dan kebijakan distribusi bantuan, bukan oleh tingkat keimanan atau praktik keagamaan penerima. Oleh karena itu, religiusitas tidak berperan sebagai moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara PKH dan pengentasan kemiskinan, melainkan hanya menjadi faktor pendukung yang dampaknya tidak signifikan secara statistik terhadap keberhasilan program dalam menurunkan angka kemiskinan.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang disusun secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, dalam usaha untuk mencapai hasil yang ideal, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang menjadikannya sulit yaitu:

1. Keterbatasan peneliti dalam hal kesesuaian pernyataan angket yang kurang sesuai dengan indikator variabel religiusitas yang dipilih, dan pendistribusian angket/kuesioner menimbulkan kesulitan untuk memastikan kejujuran responden dalam mengisi setiap pernyataan pada angket/kuesioner.
2. Keterbatasan referensi buku dan penelitian terdahulu yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini menjadi kendala bagi peneliti dalam mengembangkan teorinya dari telaah pustaka.
3. Keterbatasan waktu penelitian membatasi kemampuan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan ini.
4. Keterbatasan metodologi penelitian yaitu penelitian ini menerapkan metode SEM-PLS untuk menganalisis pengaruh antar variabel, namun keterbatasan metode ini yaitu normalitas data tidak dapat di uji secara langsung. Sehingga dibutuhkan prinsip hati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis penelitian dalam konteks distribusi data yang tidak normal karena tidak adanya uji normalitas data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bantuan PKH berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada KPM di Kelurahan Aek Tampang.
2. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada KPM di Kelurahan Aek Tampang.
3. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan pada KPM di Kelurahan Aek Tampang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian merujuk pada hasil atau pengaruh langsung dari temuan yang diperoleh dari suatu penelitian, dan juga berfungsi sebagai kesimpulan akhir dari penelitian. Melalui implikasi penelitian, diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai perbandingan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut di bawah ini implikasi penelitian:

1. Kebijakan dan program PKH perlu terus diperkuat dan difokuskan sebagai instrumen utama dalam upaya pengentasan kemiskinan, karena pengaruh PKH telah terbukti secara langsung.
2. Meskipun religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam konteks ini, hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor religiusitas mungkin tidak menjadi aspek yang menentukan dalam keberhasilan

program PKH, sehingga fokus intervensi sosial sebaiknya lebih diarahkan pada faktor-faktor ekonomi dan sosial lain yang lebih berpengaruh, seperti pendidikan, keterampilan, dan akses pekerjaan.

3. Penelitian ini juga mendorong adanya studi lanjutan untuk mencari faktor-faktor lain yang bisa membantu meningkatkan keberhasilan program bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan.

C. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah agar tetap melanjutkan program bantuan PKH dan terus berinovasi dengan program lainnya demi mengentaskan kemiskinan. Kemudian meningkatkan kedisiplinan penyaluran agar senantiasa tepat waktu dan mengoptimalkan . Dengan begitu akan menolong masyarakat yang membutuhkan agar kemiskinan di bumi Indonesia ini berkurang.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini memberikan literasi terhadap masyarakat Kelurahan Aek Tampang, Padangsidimpuan terkait pengaruh bantuan PKH terhadap pengentasan kemiskinan pada KPM PKH. Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan taraf hidup demi mengentaskan kemiskinan dan lebih paham bahwa upaya pengentasan kemiskinan harus dibarengi dengan prinsip religiusitas serta KPM sebagai

penerima bantuan diharapkan mampu hidup lebih sejahtera sesuai dengan syariat islam.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, diharapkan peneliti berikutnya menambahkan variabel independen dan moderasi, dapat pula berinovasi dengan jenis bantuan pemerintah lainnya seperti BLT dan lain sebagainya. Sebaiknya, referensi (buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan lain-lain) diperbanyak untuk memperluas cakupan penelitian dan menarik untuk diteliti di masa mendatang. Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan dan saran untuk memperluas pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Afthonul. *Psikologi Tentang Pengalaman Religius*. Baturetno: IRCiSoD, 2021.
- Amir, Amri. *Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Jambi: Wida Publishing, 2021.
- Andriani. *Etika Kerja Islami*. Jombang: Lima Aksara, 2023.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Intisari Tafsir Al-Qur'an*. Bekasi, Jawa Barat: Darul Haq, n.d.
- Azizatul Fariha. "Pengaruh Religiusitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Badriati, Baiq El. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya. Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya*, 2021.
- Balqis, Aisah, and Eny Purwandary. "Religiusitas, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin." *UMS Library* 11, no. 1 (2022): 1–14.
- Batubara, Riski Ardina. "Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- bps.go.id. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen." bps.go.id, 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/in-march-2024--the-poor-population-percentage-decreased-into-9-03-percent-.html>.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, and Kementerian Sosial RI. "Pedoman Pelaksanaan PKH." Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021.
- DJA Kementerian Keuangan. *Kajian Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kementerian Keuangan, 2015.
- Duryadi. *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS. Yayasan Prima Agus Teknik*. Vol. 7. Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Erni. "Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara." Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Fatmawati, and Ade Sofyan Mulazid. *Garis Kemiskinan Dan Kemiskinan Ecopos*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Gubernur Sumatera Utara. *Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023* (2020).
- Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, and Christian M. Ringle. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS SEM)*. Jerman: CA: Sage, 2022. <https://www.smartpls.com/documentation/must-reads/pls-sem-book>.
- Hanif, Hasrul, Dati Fatimah, Aminatun Zubaedah, Juhriati, Kanis Suvianita, Widyatama Adhi, and Zuhrah Maci. *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Lebih Bermakna*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2020. 2018.
- Harahap, Asmul Fauzi. "Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh)

- Dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Di Kota Padangsidimpuan.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Harywibowo, Muhammad Risqi. “Analisis Pengaruh Keterbukaan Informasi, Pendidikan, Dan Kemiskinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Di Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan.” Pekalongan: UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Hasibuan, Abdul Nasser, Ja’far Nasution, and Wiwik Susanti Sitompul. “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pabrik Karet Pt. Kirana Sapta Di Panompuan.” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 2 (2017): 128. <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i2.1441>.
- Humairoh, Nadatul. “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.” *Pharmacognosy Magazine*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2021.
- Ilham, Muhammad, and Firdaus. *Islamic Branding Dan Religiusitas*. Tanjung Pinang, 2019.
- Iswanto, Dr. bambang. *Pengantar Ekonomi Islam*. depok: perpustakaan nasional, 2022.
- Juniar, T, and L Arif. “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya.” *NeoRespublica: Jurnal Ilmu ...* 5, no. 1 (2023): 244–59.
- Kamal, Al Haq, Fatmawati Sungkawaningrum, Yudi Yudiana, Abdul Salam, Asiroch Yulia Agustina, Puji Solikhah, Muhammad Arif Kurniawan, et al. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam*, 2024.
- Kurniawan, Heri. “Partial Least Square (Pls) Sebagai Metode Alternatif Sem Berbasis Varians (Lisrel) Dalam Eksplorasi Data Survey Dan Data Mining.” *Jurnal Telematika* 7, no. 1 (2015): 1–3.
- Kusnadi, Iwan Henri. “Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Di Kabupaten Subang.” *The World of Public Administration Journal* 1, no. 2 (2020): 103–24. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v1i2.739>.
- Marifatullah, Awaludini, Syamsurizal Syamsurizal, Abdul Rahim. A, Novi Yanti, and Fransiska Riana. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Masyarakat Penerima Bantuan Di Kabupaten Solok.” *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 54–63. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.103>.
- Maulana, Ahnaf, Rusmini Rusmini, Vitayatul Mukaromah, and Yusro Nafisa. *Pembangunan Ekonomi Islam. Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. Vol. 3. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.81>.
- Mekarsari, Zuki Arum. “Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.” Lampung: UIN

- Raden Intan Lampung, 2020.
- Nadhifah, Lilik Rodhiatun, and Nur Huri Mustofa. "Pengaruh PKH Dan BPNT Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi," 2021.
- Nasution, Jafar, Ali Hardana, Arti Damisa, Sry Lestari, and Aliman Syahuri Zein. "Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Analysis of the Relationship Between Growth Economy with Poverty and Local Government Capital Expenditure)." *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka)* 3, no. 2776–7574 (2023): 41–49.
- Nihayatul, Fina, Pudjo Suharso, and Sukidin Sukidin. "Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2019): 8. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10411>.
- Nikmat, R. Harry. *Petunjuk Teknis Penyaluran Non-Tunai Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, 2018. <https://drive.google.com/file/d/1c95fppRDYRtfnQhMl9TuKbcRf-jQcQk6/view>.
- Nofinawati, Nofinawati, Ahmad Iqbal Tanjung, and Irdayani Siregar. "Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 1 (2017): 108. <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i1.1409>.
- Nurfitriani. *Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan*. 1st ed. Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024.
- Oneng Nurul Bariyah ; Lukmanul hakim; Endang Zakaria. *Maqashid Al-Syari'ah Dalam Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. Jakarta Selatan: UMI Jakarta Press, 2021.
- Pinontoan, Marien. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat. PT Nasya Expanding*. Pekalongan, 2020.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Qonita, Eka, and Abdul Mu'id. "Pembentukan Nilai-Nilai Religius Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Di Desa Karangankidul Benjeng Gresik." *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 1 (2023): 26–32. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.7>.
- Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Nurjanah Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, Rif'atul Mutiah Selvi Annisa, Oktavy Budi Kusumawardhani, and Hafid Fadhilah Alexander Indrakusuma Linggi. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*. 1st ed. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024.
- Salah, Syekh Muhammad Bin. *Tafsir Ayat Ayat Perumpamaan*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2020.

- sdgs.bappenas.go.id. “Rencana Aksi Daerah Sumatera Utara.” sdgs.bappenas.go.id, 2019. <https://sdgs.bappenas.go.id/product/sumatera-utara/>.
- Setiabudhi, Hatta, Suwono, Yudi Agus Setiawan, and Syahrul Karim. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4*. Balik Papan: Borneo novelty publishing, 2025.
- Shaddiq, Syahrial, Sulastini, Adhi Surya, and Irpan. “Buku Ekonomi Syariah & Pengentasan Kemiskinan (Perspektif Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari).” Banjarmasin: CV Sari Mulia Indah, 2023.
- Sifa, Suci Lailatul. “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kemaslahatan Masyarakat (Kualitas Pendidikan).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri, Sony Kuswandi, Lena Sastri, Ilham Falani, Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, and Hana Lestari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sudarwati, Ninik. *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan*. Intimedia, 2020. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Sumutprov.go.id. “Pemprovsumut Dukung Pelaksanaan SDGs Di Sumut.” sumutprov.go.id, 2024. <https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemprovsumut-dukung-pelaksanaan-sdgs-di-sumut>.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. 1st ed. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- TNP2K. *Program Bantuan Pemerintah Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*. Jakarta Pusat: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018. website TNP2K (www.tnp2k.go.id).
- Yuliani, Endang. *Keterampilan Dasar Manusia*. Malang: CV. Rena Cipta Mandiri, 2021.
- Zakiah, Kiki. *Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, 2019.

LAMPIRAN

1. Data Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

NO.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
2	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
8	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	40
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
14	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
15	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	32
18	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
22	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	35
23	5	3	1	3	4	4	4	4	4	4	36
24	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	41
25	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
28	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	23
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
34	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
35	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
36	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	40
37	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
38	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29

[illegible]

84	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
85	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
86	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
87	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
88	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
89	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	38
90	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
92	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	44
93	4	4	5	4	5	3	2	4	5	5	41
94	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	46
95	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
96	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
97	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
98	2	4	5	5	4	5	1	4	5	4	39
99	3	4	2	4	4	5	3	3	5	5	38

2. Data Variabel Program Keluarga Harapan (X)

NO.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
7	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
8	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
10	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
14	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	42
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
17	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33
18	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
19	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	32
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21

[illegible]

60	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
61	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
63	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
71	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
73	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
76	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40
77	5	4	3	3	3	3	3	2	3	3	32
78	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
82	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
83	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
84	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	43
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
88	4	5	5	3	3	3	3	2	4	4	36
89	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
92	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
93	4	5	5	4	5	2	3	4	4	5	41
94	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	39
95	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	37
96	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	40
97	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
98	4	5	4	3	4	5	2	1	4	3	35

99	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

3. Data Variabel Religiusitas (Z)

NO.	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Total
1	4	3	4	4	4	4	5	5	33
2	4	4	4	4	4	4	4	5	33
3	3	3	3	3	4	3	3	4	26
4	4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	3	3	3	3	3	3	3	4	25
6	4	4	4	4	5	5	4	4	34
7	4	3	4	4	4	4	4	4	31
8	4	4	4	4	4	4	4	5	33
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	3	3	3	3	3	3	3	25
12	4	3	4	3	4	4	4	4	30
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	5	4	33
15	4	4	4	4	4	3	4	3	30
16	4	5	4	4	4	4	4	4	33
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	5	5	5	5	5	4	4	5	38
19	4	4	4	4	4	4	4	5	33
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	5	4	4	4	4	4	4	4	33
25	4	5	4	5	4	4	5	4	35
26	4	4	5	4	4	4	4	4	33
27	4	4	4	4	4	5	4	4	33
28	4	4	4	4	4	4	4	3	31
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	3	3	3	3	3	3	4	25
31	4	4	4	4	4	5	4	4	33
32	4	4	4	4	4	4	5	4	33
33	4	3	3	3	3	3	3	3	25
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	5	4	4	4	4	4	4	4	33
36	4	4	4	4	4	4	5	4	33
37	4	4	4	5	5	5	5	4	36
38	5	5	5	5	5	4	5	4	38

39	3	3	3	3	3	4	3	3	25
40	3	3	3	3	3	2	4	3	24
41	3	3	3	3	3	4	3	3	25
42	4	4	4	4	4	4	5	4	33
43	3	3	4	3	3	3	3	3	25
44	4	3	3	3	3	3	3	3	25
45	4	4	5	4	4	4	4	4	33
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	4	2	2	3	3	4	3	2	23
48	5	4	4	4	4	4	4	4	33
49	5	5	5	5	5	4	5	5	39
50	4	4	4	4	5	4	4	4	33
51	4	4	4	4	4	5	4	5	34
52	4	5	4	4	5	5	4	5	36
53	4	5	4	4	4	4	4	5	34
54	3	3	3	3	4	3	3	5	27
55	3	4	5	4	5	3	4	5	33
56	4	3	3	3	3	3	3	3	25
57	4	3	3	3	3	3	3	4	26
58	4	3	3	3	3	3	3	3	25
59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	4	3	3	3	3	3	3	3	25
61	5	4	4	4	4	4	4	4	33
62	3	3	4	5	3	3	3	3	27
63	4	4	4	5	4	4	4	3	32
64	4	4	4	5	5	5	5	4	36
65	5	4	4	5	5	4	5	5	37
66	5	4	3	4	4	4	4	4	32
67	4	4	4	5	4	4	4	4	33
68	4	4	5	4	5	4	4	4	34
69	4	4	4	2	3	3	3	3	26
70	4	5	5	5	5	5	5	5	39
71	3	3	3	3	3	2	3	3	23
72	4	5	5	4	5	5	4	5	37
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	4	5	4	4	4	4	4	4	33
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	4	4	4	3	3	3	3	3	27
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
79	3	3	3	4	4	4	4	5	30
80	4	5	4	5	5	5	5	5	38
81	3	3	3	2	3	3	3	3	23
82	3	3	3	3	2	3	3	2	22

83	3	3	3	3	3	3	3	4	25
84	4	5	5	5	5	4	3	5	36
85	3	5	4	4	4	4	3	4	31
86	4	4	5	3	4	4	3	4	31
87	4	4	4	5	4	4	5	4	34
88	4	4	4	4	4	4	3	4	31
89	4	4	4	3	4	4	3	4	30
90	4	4	4	4	4	4	3	4	31
91	3	4	4	4	4	4	3	4	30
92	3	3	3	4	4	3	3	3	26
93	3	4	3	5	4	3	1	4	27
94	4	4	4	5	4	4	5	4	34
95	3	3	3	4	3	3	3	3	25
96	4	4	4	4	4	4	3	4	31
97	5	4	3	4	4	5	3	4	32
98	1	4	4	4	4	4	3	4	28
99	4	4	4	5	5	4	4	4	34

4. Statistik Data Variabel PKH (X), Pengentasan Kemiskinan (Y), Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Z).

Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
X.1	1	MET	0	3.990	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.732	-0.692	-0.141	0.000
X.2	2	MET	0	3.778	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.760	-0.323	-0.160	0.000
X.3	3	MET	0	3.737	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.786	0.720	-0.507	0.000
X.4	4	MET	0	3.697	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.758	-0.291	-0.130	0.000
X.5	5	MET	0	3.737	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.690	0.203	-0.344	0.000
X.6	6	MET	0	3.737	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.719	-0.068	-0.218	0.000
X.7	7	MET	0	3.737	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.733	-0.187	-0.165	0.000
X.8	8	MET	0	3.828	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.711	-0.017	-0.248	0.000
X.9	9	MET	0	3.859	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.725	-0.744	0.068	0.000
X.10	10	MET	0	3.778	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.704	-0.082	-0.181	0.000
Y.1	11	MET	0	3.798	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.696	-0.268	-0.064	0.000
Y.2	12	MET	0	3.798	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.710	-0.386	-0.026	0.000
Y.3	13	MET	0	3.758	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.753	-0.312	-0.137	0.000
Y.4	14	MET	0	3.778	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.760	-0.110	-0.301	0.000
Y.5	15	MET	0	3.808	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.800	-0.400	-0.237	0.000
Y.6	16	MET	0	3.768	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.776	-0.286	-0.223	0.000
Y.7	17	MET	0	3.697	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.797	-0.182	-0.366	0.000
Y.8	18	MET	0	3.737	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.773	-0.155	-0.302	0.000
Y.9	19	MET	0	3.747	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.743	-0.043	-0.299	0.000
Y.10	20	MET	0	3.737	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.747	0.093	-0.413	0.000
Z.1	21	MET	0	3.899	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.541	0.348	-0.072	0.000
Z.2	22	MET	0	3.889	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.680	-0.366	-0.052	0.000
Z.3	23	MET	0	3.939	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.679	-0.288	-0.121	0.000
Z.4	24	MET	0	3.889	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.695	-0.491	-0.029	0.000
Z.5	25	MET	0	3.889	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.665	-0.227	-0.079	0.000
Z.6	26	MET	0	3.889	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.695	-0.065	-0.212	0.000
Z.7	27	MET	0	3.909	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.683	-0.365	-0.075	0.000
Z.8	28	MET	0	3.909	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.683	0.114	-0.268	0.000

5. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*) hasil Uji *Convergen Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* pada Variabel PKH (X), Pengentasan Kemiskinan (Y), Religiusitas (Z).

a. Hasil Uji *Convergen Validity*

Convergen Validity

No.	Program Keluarga Harapan (X)	Pengentasan Kemiskinan (Y)	Religiusitas (Z)	Keteranagn
X1	0.788			Valid
X2	0.896			Valid
X3	0.864			Valid
X4	0.924			Valid
X5	0.964			Valid
X6	0.952			Valid
X7	0.950			Valid
X8	0.749			Valid
X9	0.881			Valid
X10	0.897			Valid
Y1		0.930		Valid
Y2		0.928		Valid
Y3		0.883		Valid
Y4		0.923		Valid
Y5		0.945		Valid
Y6		0.928		Valid
Y7		0.903		Valid
Y8		0.899		Valid
Y9		0.938		Valid
Y10		0.920		Valid
Z1			0.829	Valid
Z2			0.879	Valid
Z3			0.878	Valid
Z4			0.908	Valid
Z5			0.917	Valid
Z6			0.842	Valid
Z7			0.846	Valid
Z8			0.804	Valid

b. Hasil Uji Discriminant Validity

	PKH (X)	Pengentasan Kemiskinan (Y)	Religiusitas (Z)
X1	0.788	0.711	0.679
X2	0.896	0.835	0.779
X3	0.864	0.818	0.682
X4	0.924	0.782	0.613
X5	0.964	0.846	0.683
X6	0.952	0.938	0.767
X7	0.950	0.921	0.721
X8	0.749	0.897	0.746
X9	0.881	0.663	0.669
X10	0.897	0.807	0.817
Y1	0.875	0.930	0.784
Y2	0.852	0.928	0.679
Y3	0.871	0.883	0.776
Y4	0.833	0.923	0.745
Y5	0.867	0.945	0.740
Y6	0.897	0.928	0.726
Y7	0.842	0.903	0.764
Y8	0.827	0.899	0.642
Y9	0.803	0.938	0.665
Y10	0.877	0.920	0.702
Z1	0.669	0.651	0.829
Z2	0.683	0.660	0.879
Z3	0.716	0.689	0.878
Z4	0.725	0.683	0.908
Z5	0.751	0.699	0.917
Z6	0.642	0.655	0.842
Z7	0.650	0.699	0.846
Z8	0.713	0.688	0.804

c. Hasil Uji Composite Reability

Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
PKH (X)	0.970	0.975	0.974	0.790
Pengentasan Kemiskinan (Y)	0.980	0.980	0.982	0.846
Religiusitas (Z)	0.951	0.951	0.959	0.746

6. Perancangan Model Struktural (*Inner Models*)

a. Hasil Uji Determinasi R²

Nilai R-square

Variabel	R-square
Pengentasan Kemiskinan (Y)	0.869

b. Hasil Effect Total

Bootstrapping	Total effects - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word
Intercepts		Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
Total indirect effects	PKH -> Pengentasan Kemiskinan	0.856	0.844	0.089	9.582	0.000	
Specific indirect effects	Religiusitas -> Pengentasan Kemiskinan	0.092	0.108	0.075	1.225	0.224	
▼ Total effects	Religiusitas x PKH -> Pengentasan Kemiskinan	-0.028	-0.030	0.038	0.733	0.466	
☐ Mean, STDEV, T values, p values ☐ Confidence intervals ☐ Confidence intervals bias corrected							
▶ Outer loadings							
▶ Outer weights							
▼ Conditional direct effects							
☐ Mean, STDEV, T values, p values ☐ Confidence intervals ☐ Confidence intervals bias corrected							
Conditional indirect effects							

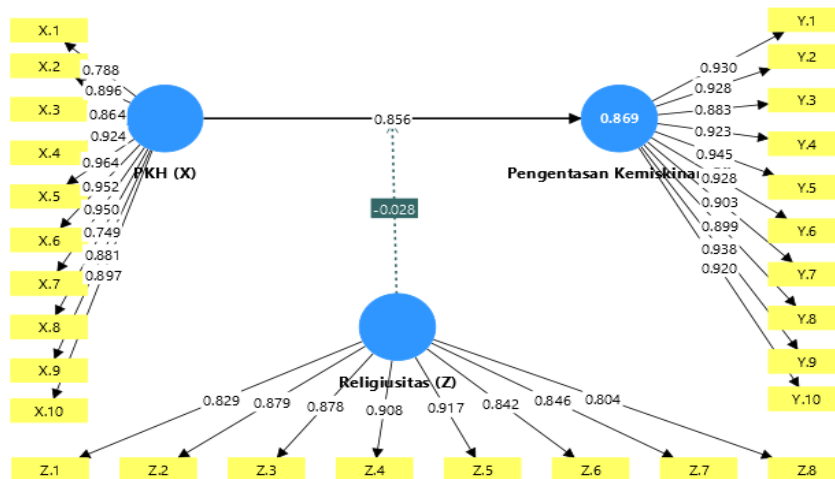
c. Hasil Uji Hipotesis

Output Path Coefficients

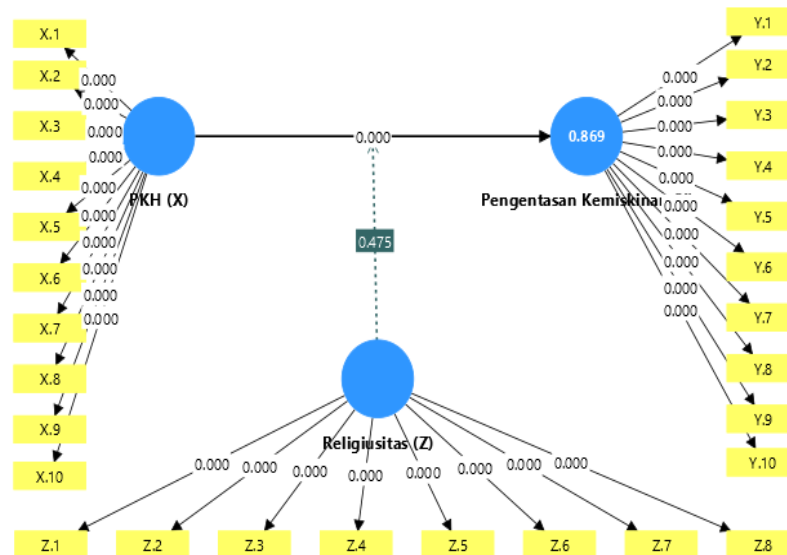
	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STIDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Ket
Pengaruh Langsung	X→Y	0.856	0.850	0.096	8.936	0.000	Diterima

Pengaruh Langsung	Z-Y	0.092	0.099	0.085	1.077	0.281	Ditolak
Moderasi	Z→X→Y	-0.028	-0.025	0.039	0.715	0.475	Ditolak

d. Hasil Smart PLS Algorithm



e. Hasil Smart PLS Bootstrapping



7. Dokumentasi Penyebaran Angket



Nama : Sri Rahayu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 6 Mei 2025



Nama : Nurhaida Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 9 Mei 2025



Nama : Nur Liana Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025



Nama : Nur Milan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025



Nama : Nurmiati Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 6 Mei 2025



Nama : Khadijah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 11 Mei 2025



Nama : Elva Murianti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 10 Mei 2025



Nama : Nisma Warni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 11 Mei 2025



Nama : Patima
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 6 Mei 2025



Nama : Juli Hamidah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 11 Mei 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1.	Nama Lengkap	:	Novita Sari Dewi Nst
2.	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Padangsidimpuan, 28 Desember 2002
3.	Jenis Kelamin	:	Perempuan
4.	Agama	:	Islam
5.	Kewarganegaraan	:	WNI
6.	Email	:	Novitasaridewinasution00@gmail.com
7.	Alamat Lengkap	:	Jl. Imam Bonjol Gg. Mesjid LK III. Aek Tampang, Padangsidimpuan.
8.	Nomor Telepon	:	085278064167

II. DATA ORANG TUA

1.	Nama Ayah	:	Sapriyadi Nst
2.	Nama Ibu	:	Nenni Laila Sari
3.	Pekerjaan Ayah	:	Buruh
4.	Pekerjaan Ibu	:	Ibu Rumah Tangga

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1.	SD Negeri 200205/13 Padangsidimpuan 2015 Berijazah
2.	SMP Negeri 2 Padangsidimpuan 2018 Berijazah
3.	SMK Negeri 1 Padangsidimpuan 2021 Berijazah
4.	Universitas Islam Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan